

**PENERAPAN *FULL DAY SCHOOL*
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AMANAH
DESA TANGGUNG KECAMATAN TUREN
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

ABDUL KHAMID

NIM. 14110239



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Juli 2019

**PENERAPAN *FULL DAY SCHOOL*
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AMANAH
DESA TANGGUNG KECAMATAN TUREN
KABUPATEN MALANG**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:
ABDUL KHAMID
NIM. 14110239



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Juli 2019

LEMBAR PERSETUJUAN

PENERAPAN *FULL DAY SCHOOL*
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AMANAH
DESA TANGGUNG KECAMATAN TUREN
KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

OLEH:

ABDUL KHAMID
NIM. 14110239

Telah Disetujui oleh
Dosen Pembimbing

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH AMANAH DESA TANGGUNG KECAMATAN TUREN KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Abdul Khamid (14110239)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 12 September 2019 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. A. Zuhdi, M.A

NIP. 196902111995031002

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

: _____

Pembimbing

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

: _____

Penguji Utama

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 197203062008012010

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 18 Juli 2019

Hal : Skripsi

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : ABDUL KHAMID

NIM : 14110239

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Desa Tanggung Kecamatan Turen Kabupaten Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau argumen yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 18 Juli 2019

Hormat Saya,

ABDUL KHAMID
NIM. 14110239

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat bertemu dengan orang-orang istimewa, hebat, dan berakhlak mulia, serta doa dari orang terkasih yang selalu mengiringi setiap langkahku. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal dalam menggapai cita-citaku.

Kepada keluarga tercinta Bapak Nanang dan Ibu Lilik yang telah memberikan limpahan kasih sayang dan doa yang tiada henti-hentinya serta motivasi yang tiada lelah sehingga putramu dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teman terdekatku Zacky, Anggi, Atiq, Dewi, Firna, Aini, Acil, Aini, Uus, Udin, Heru, Irwanda, Gugus, Fahir, dan Tama terimakasih banyak atas nasihat serta dukungannya, karena belajar dari pengalaman kalianlah aku bisa seperti ini. Serta keluarga besar PAI yang telah berjuang bersama dibangku perkuliahan dan teman seperjuangan PKL MA Bilingual Batu yang tiada henti menyemangati dan penghibur di kala suka dan duka sehingga pada akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Karya ini adalah jawaban dari setiap sujud panjang Bapak, Ibu, dan juga Saudaraku, serta para Guruku yang telah berjasa dalam hidupku. Jazakumullahu ahsanal jaza, semoga Allah memuliakan dan menyayangi kalian. Amiin.

MOTTO

شبان اليوم رجال الغد

“Pemuda-Pemudi Hari Ini Adalah Pemimpin Masa Depan”



KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Desa Tanggung Kecamatan Turen Kabupaten Malang”**.

Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang telah merubah zaman kegelapan menuju jalan yang dirahmati Allah yaitu Agama Islam.

Suatu kebanggaan dan kebahagiaan bagi penulis melalui penyelesaian skripsi ini. Namun, penulis menyadari skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak/Ibu dosen dan seluruh karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pelayanan kepada penulis.
5. Kepala Sekolah, Guru, dan segenap keluarga besar Madrasah Ibtidaiyah Amanah yang telah membantu dan memberikan pelayanan penelitian hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Teman seperjuangan PAI angkatan 2014 yang telah memberikan motivasi dan banyak pengalaman.
7. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis jabarkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan, menjadi ladang amal dan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca untuk perbaikan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik.

Malang, 18 Juli 2019

ABDUL KHAMID
NIM. 14110239

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 n/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = z	ق = q
ب = B	س = s	ك = k
ت = T	ش = sy	ل = l
ث = Ts	ص = sh	م = m
ج = J	ذ = dl	ن = n
ح = H	ط = th	و = w
خ = Kh	ظ = zh	ه = h
د = D	ع = ‘	ي = y
ذ = Dz	غ = gh	
ر = R	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

اؤ = û

إي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACK	xv
المخلص	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Landasan Teori	16
1. Karakter Religius	16
a. Pengertian Karakter	16
b. Pengertian Karakter Religius	17
c. Kriteria Karakter Religius	20
d. Indikator Dalam Mengukur Keberhasilan	21
e. Nilai-Nilai Karakter di Sekolah	24
2. Full Day School	27
a. Konsep <i>Full Day School</i>	27
b. Sistem Pembelajaran <i>Full Day School</i>	29
c. Kurikulum <i>Full Day School</i>	31
d. Tujuan Pembelajaran <i>Full Day School</i>	33
e. Kelebihan dan Kelemahan <i>Full Day School</i>	34

B. Kerangka Berfikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Kehadiran Peneliti	40
C. Lokasi Penelitian	40
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Analisis Data	44
G. Keabsahan Data	45
H. Prosedur Penelitian	45
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Paparan Data	47
1. Identitas Sekolah	47
2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah	48
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah	51
4. Kurikulum Madrasah	52
5. Keadaan Sarana dan Pra sarana	53
6. Bentuk Kegiatan	52
B. Hasil Penelitian	53
1. Program Kegiatan <i>Full Day School</i>	53
2. Latar Belakang Berdirinya Program <i>Full Day School</i>	60
3. Hasil <i>Full Day School</i>	62
BAB V PEMBAHASAN	66
A. Program Kegiatan <i>Full Day School</i>	66
B. Latar Belakang Berdirinya Program <i>Full Day School</i>	71
C. Hasil <i>Full Day School</i>	72
BAB VI PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN- LAMPIRAN	81

ABSTRAK

Khamid, Abdul. 2019. Penerapan *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Religius (Studi Kasus di MI Amanah). Skripsi, Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

Kata Kunci: *Full Day School*, Pembentukan Karakter Religius

Sistem pendidikan *Full Day School* memiliki relevansi dengan pendidikan terpadu. Pendidikan terpadu adalah memadukan ilmu umum dan ilmu agama secara seimbang. Maka, secara tidak langsung dapat dilihat bahwa pelaksanaan sistem *Full Day School* mengarah pada pembiasaan-pembiasaan hidup yang baik untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan penambahan materi-materi agama dan kegiatan keagamaan seperti dasar dalam bersikap dan berperilaku.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan program kegiatan *Full Day School* dalam pembentukan karakter religius siswa di MI Amanah. (2) Mendeskripsikan latar belakang berdirinya program *Full Day School* di MI Amanah. (3) mendeskripsikan hasil *Full Day School* dalam pembentukan karakter religius siswa di MI Amanah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dianalisis dengan mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Pertama* Melalui keteladanan, dalam penerapan karakter religius dimulai dari guru memberikan contoh yang baik berupa perkataan maupun perbuatan yang sesuai dengan kaidah dalam Islam agar dijadikan panutan bagi siswa. *Kedua* program pembiasaan yang berupa kegiatan keagamaan seperti mengaji, membaca Asmaul Husna, sholat Dhuha berjamaah, sholat Dhuhur dan sholat Ashar berjamaah. (2) Dikarenakan Ibu kepala sekolah merasa bahwa para siswa mampu untuk menerima tambahan materi keagamaan agar para siswa tidak hanya mahir dalam ilmu pengetahuan umum akan tetapi juga mahir dalam bidang keagamaan. (3) Hasil dari penerapan *Full day school* sangat mungkin terwujudnya intensifikasi proses pendidikan dalam arti siswa lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan visi dan misi madrasah yang bersangkutan, sebab aktivitas siswa lebih mudah terpantau.

Saran dari penelitian ini adalah pelaksanaan *Full Day School* yang sudah berjalan lebih ditingkatkan dan dikembangkan lagi untuk membina akhlak siswa agar sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu siswa juga harus mempertahankan akhlak yang baik dalam madrasah maupun diluar madrasah.

ABSTRACT

Khamid, Abdul. 2019. Application of Full Day School in Forming Religious Characters (Case Study in Amanah Elementary School). Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teching Training (FITK), State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

Keywords: Full Day School, Forming Religious Character

System of Full Day School education has relevance to integrated education. Integrated education is education by integrating general knowledge and religious knowledge in balance. Thus, the implementation of the Full Day School system can be seen indirectly that it leads to good life habits to be applied in daily life, and the addition of religious materials and religious activities such as basic behavior.

The aims of this study are: (1) to describe Full Day School activity programs in forming religious character of students in Amanah elementary school, (2) to describe the background of Full Day School program in Amanah elementary school was established, and (3) to describe the result of Full Day School program in forming religious character in Amanah elementary school.

This study is using qualitative approach by case study. The method of collecting data is using observation, interview, and documentation. Data are analyzed by reducing irrelevant data, describing data and drawing conclusions.

The result of this study showed that: (1) Through exemplary, firstly, the application of religious character starts from the teacher giving a good example in the form of words and deeds that are in accordance with the rules in Islam to be used as role models for students. Secondly, habituation programs in the form of religious activities such as reciting Qur'an, reading Asmaul Husna, praying Dhuha in congregation, Dhuhur and Asr in congregation. (2) Headmistress gives students additional religious materials so that students are not only proficient in general knowledge but also in the religious knowledge. (3) The results of the implementation of Full day school program greatly enable the realization of the intensification of the educational process in the sense that students are more easily directed and formed in accordance with the vision and mission of their elementary school, because student activities are more easily monitored.

Suggestions for this study are that the implementation of a Full Day School that has been running is further enhanced and further developed to foster students' morals to be as expected. Besides that, students also have to maintain good morals in inside or outside school.

المخلص

الحامد, عبد. 2019. تطبيق المدرسة ليوم كامل في تشكيل الشخصيات الدينية (دراسة حالة في مدرسة الأمانة الابتدائية). أطروحة. قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية والتعليم التدريبي (FITK) ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مستشار: الدكتور أغوس ميمون م. ف. د.

الكلمات الرئيسية: المدرسة ليوم كامل, تشكيل الشخصيات الدينية

نظام التعليم المدرسي ليوم كامل له صلة بالتعليم المتكامل. التعليم المتكامل هو التعليم من خلال دمج المعرفة العامة والمعرفة الدينية في التوازن. وبالتالي ، تبدو أن ملاحظة تطبيق نظام المدرسة ليوم كامل غير مباشر يؤدي إلى عادات حياة جيدة ليتم تطبيقها في الحياة اليومية ، وإضافة المواد الدينية والأنشطة الدينية مثل السلوك الأساسي.

تهدف هذه الدراسة : (1) إلى وصف برامج النشاط المدرسي ليوم كامل في تكوين الشخصية الدينية للطلاب في مدرسة الأمانة الابتدائية ، (2) ووصف خلفية برنامج المدرسة ليوم كامل في مدرسة الأمانة الابتدائية أسست ، (3) ووصف نتائج برنامج المدرسة ليوم كامل في تشكيل الشخصية الدينية في مدرسة الأمانة الابتدائية.

تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي من خلال دراسة الحالة. تستخدم طريقة جمع البيانات الملاحظة والمقابلة والوثائق. يتم تحليل البيانات عن طريق الحد من البيانات غير ذات الصلة ، ووصف البيانات واستخلاص النتائج.

أظهرت نتيجة هذه الدراسة ما يلي: (1) من خلال النموذج المثالي ، أولاً ، يبدأ تطبيق الشخصية الدينية من المعلم مع إعطاء مثال جيد في شكل الكلمات والأفعال التي تتوافق مع القواعد في الإسلام لاستخدامها كدور نماذج للطلاب ، ثانياً ، برامج التعود في شكل أنشطة دينية مثل قراءة القرآن ، وقراءة أسماء حسناء ، وصلاة الضحى في الجماعة ، وضهر وعصر جماعة. (2) توفر مديرة المدرسة للطلاب مادة دينية إضافية حتى لا يتقن الطلاب المعرفة العامة فقط بل المعرفة الدينية أيضاً. (3) تتيح نتائج تنفيذ برنامج المدرسة ليوم كامل إلى حد كبير تحقيق تكثيف العملية التعليمية ، بمعنى أن الطلاب يتم توجيههم وتشكيلهم بسهولة أكبر وفقاً لرؤية مدرستهم الابتدائية ورسالتها، لأن الأنشطة الطلابية يتم رصدها بسهولة أكبر.

تشير الاقتراحات الخاصة بهذه الدراسة إلى أن تطبيق "المدرسة ليوم كامل" الذي تم تشغيله قد تم تعزيزه وتطويره لتربية أخلاق الطلاب كما هو متوقع. إلى جانب ذلك، يجب على الطلاب أيضاً الحفاظ على الأخلاق الحميدة داخل المدرسة أو خارجها.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Hal ini dalam rangka mewujudkan masyarakat yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju, dan sejahtera yang didukung oleh masyarakat Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki etos kerja yang tinggi dan disiplin dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Usaha menuju terwujudnya visi pendidikan nasional tersebut diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional, yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian. Dalam rangka ini pula diberlakukan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.¹

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

¹ Sekretariat RI. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no.20 tahun 2003*. (Bandung: Citra Umbara). Hlm:3

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pada dasarnya pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh manusia dengan sadar untuk mendatangkan perubahan sikap, perilaku seseorang melalui pembelajaran dan pelatihan. Dalam masyarakat sederhana, pada awalnya pendidikan dimaksudkan untuk mengajarkan budaya, yakni mengajar anak-anak untuk mengetahui dan mengamalkan nilai-nilai budaya dan tata cara yang berlaku didalam masyarakat. Namun dalam masyarakat yang lebih kompleks diperlukan sistem pembelajaran yang bisa menerima transmisi budaya, ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang begitu beragam.

Proses pendidikan adalah mengajar, sedangkan inti proses proses pendidikan adalah belajar. Oleh karena itu mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar, sehingga peristilahan kependidikan kita dikenal ungkapan Proses Belajar Mengajar (PBM) atau proses pembelajaran.³

Ada tiga variabel utama yang saling berkaitan dengan strategi pembelajaran di sekolah. Ketiga variabel tersebut adalah kurikulum, guru dan pembelajaran atau proses belajar mengajar.⁴ Guru menempati kedudukan sentral, sebab peranannya sangat menentukan. Guru harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pengajaran di

² Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 14

³ Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa) hlm: 1

⁴ Sudjana, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung : Falah production) hlm: 1

sekolah. Pengajaran adalah operasionalisasi dari kurikulum. Pengajaran di sekolah terjadi apabila terdapat interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang diatur untuk mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan bahan pengajaran adalah uraian atau deskripsi dari pokok bahasan, yakni penjelasan lebih lanjut makna dari setiap konsep yang ada di dalam pokok bahasan. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun.

Peserta didik dipandang dalam kegiatan pembelajaran sebagai individu dan sosial. Setiap peserta didik memiliki perbedaan minat (*interest*), kemampuan (*ability*), kesenangan (*preference*), pengalaman (*experience*), dan cara belajar (*learning style*). Peserta didik tertentu mungkin lebih mudah belajar dengan cara mendengar dan membaca, sedangkan peserta didik lain dengan cara melihat, dan peserta didik yang lainnya lagi belajar dengan cara melakukan (*learning by doing*). Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pelajaran, waktu belajar, alat belajar dan cara penelitian perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Setelah guru memikirkan bahan pelajaran, hendaklah ia memikirkan cara menyampaikan bahan ke dalam pikiran peserta didik, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, dan keadaan peserta didik. Guru harus memikirkan metode

yang paling baik untuk menyusun materi pembelajaran, dan bahan pembelajaran sebagai mata rantai yang sambung menyambung.⁵

Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual peserta didik, yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Kerangka pemikiran demikian dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan kepada setiap peserta didik secara individual. Peserta didik sebagai individu memiliki perbedaan sebagaimana disebutkan di atas. Pemahaman ketiga aspek tersebut akan merapatkan hubungan guru dengan peserta didik, sehingga memudahkan melakukan pendekatan mengajar.

Sekolah dengan sistem *Full Day School* merupakan sekolah satu hari penuh, *Full Day School* memiliki kurikulum inti yang sama dengan sekolah umumnya, namun mempunyai kurikulum lokal. Dengan demikian kondisi anak didik lebih matang dari segi akademik dan non akademik. Sekolah dengan sistem *Full Day School* dianggap sebagai solusi yang tepat untuk menjembatani keseimbangan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama secara seimbang.

Sistem *Full Day School* atau (FDS) ini diformat untuk mengembangkan dan meningkatkan tingkat kecerdasan Intelligence Quotient (IQ) adalah ukuran kemampuan intelektual, analisis, logika, dan rasio seseorang. IQ merupakan kecerdasan otak untuk menerima, menyimpan, dan mengolah informasi menjadi fakta, Emotional Quotien (EQ) adalah kemampuan mengenali perasaan sendiri dan

⁵ Muhammad Abu Bakar, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional) hlm: 8

perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, serta kemampuan mengolah informasi dengan baik pada diri sendiri dan orang lain, Spiritual Quotient (SQ) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memberi makna pada apa yang dihadapi dalam kehidupan, sehingga seseorang akan memiliki fleksibilitas dalam menghadapi persoalan di masyarakat, dan Skill Quotient (SQ) adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental yang dimiliki seseorang dan memiliki kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik, dengan berbagai inovasi pendidikan yang efektif dan aktual.

Sebagai sistem yang masih tergolong baru, *Full Day School* merupakan suatu sistem yang masih asing bagi kebanyakan sekolah yang ada di Indonesia, sehingga masih sangat jarang sekolah yang menerapkan sistem ini dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Akan tetapi pendidikan model demikian itu, kini tengah semakin mencuat ditengah-tengah suasana magnetis dua kutub yang berbeda, kualitas dan kuantitas. Kenyataan sosial semisal bertumbuh kembangnya “orang tua-orang tua baru (pembantu) yang mengganti status orang tua yang sebenarnya”. Sebagai dampak globalisasi ekonomi materialistik, yang konon merupakan awal dari segala bnetuk yang melatar belakangi bergulirnya konsep *Full Day School*, dengan menyediakan konsep sehari penuh untuk pendidikan putra-putri bangsa terutama bagi anak-anak terlantar akibat globalisasi tersebut, disamping motif-motif lainnya.

Dengan memasukkan anak ke *Full Day School*, orang tua berharap dapat memperbaiki nilai anak-anak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya dengan sukses. Sekolah yang menambah waktu belajar lebih lama peserta didik itu tentu beresiko menimbulkan kejenuhan bagi peserta didiknya. Dengan demikian sekolah harus pandai-pandai menciptakan metode pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik termotivasi dan mampu menerima mata pelajaran dengan baik sehingga prestasi belajar mereka meningkat.

Sekolah dengan sistem *Full Day School* memang menjanjikan banyak hal, diantaranya: kesempatan belajar siswa lebih banyak, guru bebas menambah materi melebihi kurikulum biasanya dan bahkan mengatur waktu agar lebih kondusif, orang tua siswa terutama yang bapak ibunya sibuk berkarier di kantor dan baru bias pulang menjelang meghrib mereka lebih tenang karena anaknya ada di sekolah sepanjang hari dan berada dalam pengawasan guru. Dalam *Full Day School* lamanya waktu belajar tidak dikhawatirkan menjadikan beban karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal. Anak-anak akan lebih banyak belajar dari pada bermain, karena banyak banyak waktu terlibat dalam kelas yang bermuarapada produktifitas yang tinggi, juuga lebih mungkin dekat dengan guru, dan siswa juuga menunjukkan sikap yang lebih positif, terhindar dari penyimpangan-penyimpangan karena seharian berada di kelas dan dalam pengawasan guru.

Dilihat dari kurikulumnya, sistem pendidikan *Full Day School* memiliki relevansi dengan pendidikan terpadu. Pendidikan terpadu adalah memadukan ilmu umum dan ilmu agama secara seimbang. Secara tidak langsung dapat dilihat

bahwa pelaksanaan sistem *Full Day School* mengarah pada beberapa tujuan, antara lain: untuk memberikan pengayaan dan pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh diknas sesuai jenjang pendidikan, memberikan pengalaman melalui pembiasaan-pembiasaan hidup yang baik untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, melakukan pembinaan kejiwaan, mental dan moral peserta didik disamping mengasah otak agar terjadi keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani, pembinaan spiritual intelligence peserta didik melalui penambahan materi-materi agama dan kegiatan keagamaan seperti dasar dalam bersikap dan berperilaku.

Persoalan yang masih sering dijumpai dalam pelaksanaan sistem *Full Day School* adalah kurang semangatnya belajar siswa, karena banyak siswa yang terkadang merasa jenuh terus menerus berada di lingkungan sekolah serta kurangnya waktu istirahat bagi siswa itu sendiri. Maka dari itu guru atau pengajar sangat diharapkan mampu membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif, menyenangkan, serta tidak membuat murid merasa tertekan dan dapat mencapai keberhasilan yang diinginkan.

Pada sistem *Full Day School* yang proses belajar secara penuh dilakukan di tempat belajar mengajar itu berlangsung. Seperti di MI Amanah Desa Tanggung Kecamatan Turen Kabupaten Malang yang mana di sekolah tersebut ada dua pilihan kelas yaitu kelas reguler dan kelas khalifah. Proses belajar mengajar yang dilakukan di dua kelas tersebut juga berbeda, jika di kelas reguler proses belajar mengajar tetap dilaksanakan di lingkungan sekolah sedangkan untuk kelas khalifah yang menerapkan sistem *Full Day School*, proses belajar

mengajar dilaksanakan diluar lingkungan sekolah. Lokasi sekolah yang berada di sebuah desa dan itupun masih masuk sebuah gang, akan tetapi tidak mengurangi minat para orang tua siswa untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah yang menerapkan sistem *Full Day School*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian secara mendalam tentang **“Penerapan *Full Day School* dalam pembentukan karakter religius di MI Amanah Desa Tanggung Kecamatan Turen Kabupaten Malang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang akan diteliti dan dibahas serta dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa program kegiatan *Full Day School* dalam pembentukan karakter religius siswa di MI Amanah?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya program *Full Day School* di MI Amanah?
3. Bagaimana hasil *Full Day School* dalam pembentukan karakter religius siswa di MI Amanah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan program kegiatan *Full Day School* dalam pembentukan karakter religius siswa di MI Amanah.

2. Untuk mendeskripsikan latar belakang berdirinya program *Full Day School* di MI Amanah.
3. Untuk mendeskripsikan hasil *Full Day School* dalam pembentukan karakter religius siswa di MI Amanah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah karya ilmiah dan sumbangsih terhadap dunia pendidikan secara teoritis berupa kajian dan pengembangan ilmu pendidikan dan diharapkan juga dapat memberikan masukan bagi perkembangan penelitian-penelitian yang akan datang yang tema dan kajiannya hampir sama dengan peneliti saat ini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk memberikan pengetahuan kepada peneliti dan menambah pengalaman bagaimana cara mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam belajar melalui program *Full Day School* ini.

- b. Bagi Sekolah dan Guru

Penelitian ini berguna untuk membentuk kualitas siswa di MI kelas Khalifah Turen Malang agar proses belajar mengajar yang dilakukan dalam keseharian di lingkungan sekolah dapat memberikan dampak yang terbaik, bagi guru maupun siswa.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca tentang pentingnya pembinaan yang diterima oleh siswa agar lebih optimal dalam proses belajar mengajar. Dan juga untuk membentengi siswa terhadap pergaulannya baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian tentang *Full Day School* ini telah diteliti oleh berbagai kalangan. Peneliti mengambil beberapa sumber diantaranya karya dari Fatihul Umam yang berjudul “*Pelaksanaan Full Day School untuk Meningkatkan Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas X Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015. Selain itu karya dari Tri Oktaviani yang berjudul “*Efektivitas Full Day School dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Integral Hidayatullah Salatiga*”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2017. Serta karya dari Lutvia Nur Aulani, *Efektivitas Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Matholibul Huda Jenu Tuban*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

Dibawah ini tabel tentang berbagai macam penelitian terdahulu yang penulis ambil dari berbagai macam sumber.

Tabel 1.1
Tinjauan Pustaka Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian		Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Fatihul Umam, <i>“Pelaksanaan Full Day School untuk Meningkatkan Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas X Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan”</i> , Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim		Persamaan penelitian ini terletak pada sistem <i>Full Day School</i>	Penelitian terdahulu memusatkan pada pelaksanaan <i>Full Day School</i> di kelas X Keagamaan.	Orisinalitas dalam penelitian ini peneliti memusatkan pada pembinaan akhlak dan pada program <i>Full Day School</i> , madrasah yang diteliti berada di MAN 2 Kota Batu

	Malang, 2015				
2.	Tri Oktaviani, “Efektivitas <i>Full Day School</i> dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD <i>Integral Hidayatullah Salatiga</i> ”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2017		Persamaan penelitian ini terletak pada sistem <i>Full Day School</i> , dan pembentukan akhlak	Penelitian terdahulu memusatkan pada efektivitas <i>Full Day School</i>	Orisinalitas dalam penelitian ini peneliti memusatkan pada pembinaan akhlak dan pada program <i>Full Day School</i> , madrasah yang diteliti berada di MAN 2 Kota Batu
3.	Lutvia Nur Aulani, <i>Efektivitas Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Matholibul Huda Jenu Tuban</i> , Skripsi,		Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu membahas tentang pendidikan akhlak	Penelitian terdahulu memusatkan pada pendidikan akhlak yang berlangsung di pondok pesantren	Orisinalitas dalam penelitian ini peneliti memusatkan pada pembinaan akhlak dan pada program <i>Full Day School</i> ,

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014				madrasah yang diteliti berada di MAN 2 Kota Batu
--	--	--	--	--

F. Definisi Istilah

Untuk memperjelas pembaca dalam memahami skripsi yang berjudul *Penerapan Full Day School di MI Amanah Desa Tanggung Kecamatan Turen Kabupaten Malang* maka perlu kiranya untuk memperjelas istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. **Penerapan** adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁶
2. **Full Day School** adalah sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif yaitu dengan memberikan tambahan

⁶ <http://internetsebagaisumberbelajar.blogspot.com/2010/07/pengertian-penerapan.html?m=1>

waktu khusus untuk pendalaman selama lima hari dan sabtu di isi dengan relaksasi atau kreativitas.⁷

3. **Karakter Religius** sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.⁸

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I tentang pendahuluan, menjelaskan mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II tentang kajian teori, menjelaskan mengenai landasan teoritis yang diperoleh dari berbagai referensi yang dianggap membantu, mengenai penerapan *Full Day School*.

⁷ Fatihul Umam, *Pelaksanaan Full Day School untuk Meningkatkan Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas X Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015

⁸ Elearning Pendidikan.2001. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*. dalam, (<http://www.elearningpendidikan.com>), diakses 11 April 2004

BAB III tentang metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

BAB IV menjelaskan tentang paparan data dan temuan penelitian, berisi tentang deskripsi dan hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan bab kedua dan menggunakan metode sesuai dengan bab ketiga.

BAB V tentang pembahasan hasil penelitian, dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab fokus penelitian dan pencapaian tujuan penelitian.

BAB VI tentang penutup, meliputi simpulan dan saran. Menjelaskan secara global dari semua pembahasan dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberi beberapa saran. Tujuannya untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari pembahasan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter

Setiap manusia memiliki karakter berbeda yang tidak dapat disamakan dalam penanganannya. Karakter yang dimiliki seseorang dapat dengan mudah hilang dan hancur apabila individunya tidak memahami dan mencerminkannya dalam perbuatan sehari-hari. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *Charassein*, yang berarti *to engrave* atau mengukir. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan.

Suyanto mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁹ *Wynne* menjelaskan bahwa istilah karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti '*to mark*' (menandai) yang pengaplikasiannya dalam bentuk tindakan atau perilaku. Selain itu, *Wynne* menjelaskan juga bahwa ada dua pengertian tentang karakter. Kesatu, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, itulah orang tersebut mengaplikasikan

⁹ Zuchdi Darmiyati, *Pendidikan karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011) hlm. 27

perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut mengaplikasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan '*personality*'. Seseorang baru bisa disebut orang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.¹⁰

Dari beberapa penjelasan yang telah dikemukakan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai, sikap, pikiran, perilaku, akhlak yang melekat pada diri seseorang dan memiliki perbedaan peserta didik satu dengan yang lainnya. Karakter yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari tingkah laku atau cara bertindak di kehidupan sehari-harinya. Dari mengetahui keseharian orang tersebut maka akan diketahui bagaimana karakter atau watak yang dimiliki orang tersebut, dan baik buruknya karakter seseorang tergantung pada pola kebiasaan nilai yang dipilih dalam kehidupannya.

b. Pengertian Karakter Religius

Karakter religius merupakan salah satu butir dari nilai-nilai pendidikan karakter. Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion, religi berasal dari kata *re* dan *ligare* yang artinya menghubungkan kembali tali hubungan antara tuhan dan manusia yang telah terputus oleh dosa-dosanya.¹¹ Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Zubaedi sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam

¹⁰ Zuchdi Darmiyati, *Pendidikan Karakter Grand Design dan Nilai-Nilai Target*, (Yogyakarta: UNY Press, 2009) hlm. 10

¹¹ HM. Arifin, *menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1995), hlm. 15

melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Religius merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, yang mana pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.¹² Pendidikan karakter religius adalah pendidikan yang menekankan nilai-nilai religius, seperti nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, nilai ikhlas, akhlak dan kedisiplinan serta keteladanan. Pendidikan karakter religius umumnya mencakup pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.¹³

Karakter Religius dapat pula diartikan sebagai perwujudan akhlak terhadap Allah SWT. Menurut Milan Rianto sebagaimana dikutip oleh Zubaedi menyatakan bahwa materi pendidikan budi pekerti -sebagai akomodasi bagi materi pendidikan karakter- secara garis besar mengandung tiga dimensi nilai akhlak, salah satunya adalah akhlak kepada Allah SWT.

Abudin Nata mengemukakan bahwa sekurang-kurangnya ada empat alasan kenapa manusia perlu berakhlak kepada Allah SWT:¹⁴ Yaitu:

1. Karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia;
2. Karena Dia-lah yang telah memberikan perlengkapan panca indra berupa

¹² Pusat Kurikulum, Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter bangsa: Pedoman Sekolah, 2009, hlm. 16

¹³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012) hlm. 37

¹⁴ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002) hlm. 147-148.

pendengaran, penglihatan, akal pikiran, dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna.

3. Karena Allah-lah yang menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia.
4. Karena Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan.

Dalam indikator keberhasilan pendidikan karakter, indikator nilai religius dalam proses pembelajaran umumnya mencakup mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan, dan merayakan hari besar keagamaan.¹⁵

Menurut Tafsir strategi yang dapat dilakukan untuk membentuk budaya religius madrasah, diantaranya melalui: (1) memberikan contoh (teladan); (2) membiasakan hal-hal yang baik; (3) menegakkan disiplin; (4) memberikan motivasi dan dorongan; (5) memberikan hadiah utama terutama psikologis; (6) menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan); (7) penciptaan suasana religius bagi pertumbuhan anak.¹⁶

Dimensi religiusitas ada 5 macam menurut Glock dan Stark sebagaimana dikutip Muhaimin, yaitu:

1. Dimensi keyakinan yang berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui keberadaan doktrin tersebut.

¹⁵ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, (Jakarta: Arruzz Media, 2012), hlm. 40

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 112

2. Dimensi praktik agama yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri dari atas dua kelas penting yaitu ritual dan ketaatan.
3. Dimensi pengalaman, dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan- pengharapan tertentu. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi yang dialami seseorang.
4. Dimensi pengetahuan, agama yang mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi.
5. Dimensi pengalaman atau konsekuensi, Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.¹⁷

c. **Kriteria Karakter Religius**

Kriteria religius terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
2. toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dengan agama lain
3. mengenal dan mensyukuri diri sebagai makhluk ciptaan tuhan.
4. mengagumi kebesaran Tuhan karena ia telah dilahirkan ke dunia

¹⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 294

5. mengagumi kekuasaan tuhan maha pencipta alam seisinya
6. mengagumi dan mensyukuri sebagai makhluk ciptaan tuhan
7. bersyukur kepada tuhan karena memiliki keluarga yang menyayangnya.
8. merasakan kekuasaan tuhan dengan segala ciptaannya yang ada didunia
9. mampu untuk menjalankan segala perintah Tuhan dan menjauhi larangannya.¹⁸

d. **Indikator Dalam Mengukur Keberhasilan Pembentukan Karakter Religius**

Indikator dalam mengukur keberhasilan pembentukan karakter religius terbagi menjadi 5, yaitu:¹⁹

1. mensyukuri keunggulan manusia sebagai makhluk pencipta dan penguasa dibandingkan makhluk lain
2. bersyukur kepada Tuhan karena menjadi warga bangsa Indonesia.
3. bersyukur kepada Tuhan yang telah menciptakan berbagai keteraturan di alam semesta.
4. merasakan kebesaran Tuhan dengan keberagaman agama yang ada di dunia.
5. mengagumi kebesaran Tuhan melalui berbagai pokok bahasan dalam berbagai mata pelajaran.

Karakter religius terbentuk karena adanya nilai-nilai religius yang membentuknya. Menurut Nur Kholis Majid sebagaimana dikutip oleh Luluk

¹⁸ Supinah, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2011), hlm. 22-23.

¹⁹ Badan penelitian dan Pengembangan pusat kurikulum, *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hlm. 37.

Mufarrocha, ada beberapa nilai-nilai religius yang harus ditanamkan pada anak, yaitu:²⁰

1. Nilai *Aqidah*: *Aqidah* adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan dan tidak bercampur keraguan.
2. Nilai *Syariat*: *syari'ah* secara etimologis berarti jalan, aturan, ketentuan, atau undang-undang Allah, lebih lengkapnya *syari'ah* memiliki makna ketentuan Allah yang berisi tata cara pengaturan perilaku hidup manusia dalam melakukan hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam sekitarnya untuk mencapai keridloan Allah, yaitu keselamatan dunia dan akhirat.
3. Nilai *Akhlahk*; *akhlahk* adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perubahan tanpa terlebih dahulu melakukan pemikiran dan pertimbangan. Ruang lingkup *akhlahk* sebagai sebuah nilai terbagi menjadi tiga, yaitu:

- *Akhlahk Terhadap Allah*

Akhlahk kepada Allah merupakan cerminan dari karakter religius, *akhlahk* kepada Allah merupakan nilai ilahiyah yang mana nilai tersebut berhubungan dengan ketuhanan atau *hablum minallah*, inti dari ketuhanan adalah keagamaan. diantara nilai-nilai ketuhanan yang dipaparkan oleh Zayadi, yaitu: (1) iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah; (2) Islam, sebagai

²⁰ Lukluk Mufarrocha, Metode *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik di SMP Shalahuddin Malang*, Skripsi, 2010, hlm. 45.

kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya, dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan mengandung hikmah kebaikan dan sikap pasrah kepada Tuhan; (3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah SWT senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada; (4) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah; (5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata hanya demi memperoleh ridho dari Allah SWT; (6) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah SWT, dengan penuh harapan kepada Allah SWT; (7) syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah; (8) Sabar, yaitu sikap batn yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

- Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia sebagai sebuah nilai adalah nilai insaniyah yang berhubungan dengan sesama manusia atau *hablum minannas* yang berisi budi pekerti. Berikut ini adalah nilai yang tercakup dalam nilai Insaniyah: (1) silaturrahi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia; (2) al *ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan; (3) al *musawah*, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama; (4) al *adalah*, yaitu wawasan yang seimbang; (5) *husnudzan*, berbaik sangka kepada sesama manusia; (6) *tawadhu'*, sikap rendah hati; (7) al *wafa*, yaitu tepat janji; (8) *Insyirah*, sikap lapang dada; (9) amanah, yaitu dapat dipercaya; (10) *Iffah*, sikap spenuh harga diri, tetapi tdak sombing dan rendah hati; (11) *qowamiyah*, sikap tidak boros; (12) *al munfiqun*, Sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk

menolong sesama manusia.

- Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda tak bernyawa. Manusia sebagai khalifah dimuka bumi mengemban tugas untuk menjaga serta berperilaku baik terhadap lingkungan sekitarnya.

e. Nilai-Nilai Karakter di Sekolah

Kemendiknas melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 18 butir nilai karakter yang dikelompokkan. Secara detail nilai-nilai utama yang menjadi bidikan pendidikan karakter di negara ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai karakter yang berhubungan dengan ketuhanan.

Keagamaan adalah pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.²¹ Manusia diberi akal pikiran agar manusia mampu berpikir dan menyadari kekuasaan Tuhan. Maka dari itu manusia dituntut untuk dapat menggunakan hati dan pikirannya untuk menalari kebesaran Tuhan dan keagungan agama-Nya. Sesuai dengan pengertian agama yaitu peraturan-peraturan yang merupakan hukum, yang harus dipatuhi oleh penganut agama yang bersangkutan, agama memiliki fungsi untuk mengatur kehidupan manusia tentang bagaimana manusia

²¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 32-33.

menjalani kehidupan yang telah Tuhan berikan kepadanya sehingga manusia dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Tujuan pendidikan menurut tuntunan hidup dan teknologi modern seperti ini, meletakkan nilai-nilainya kemampuan menciptakan kemajuan hidup manusia berdasarkan ilmu dan teknologi, tanpa memperhatikan nilai-nilai rohaniah dan keagamaan yang berada dibalik kemajuan ilmu teknologi. Tujuan pendidikan semacam ini adalah gersang dari nilai kemanusiaan dan agama, sehingga terjadilah suatu bentuk kemajuan hidup manusia yang lebih mementingkan hidup materialis dan atheistic, karena faktor nilai keimanan dan ketakwaan pada Tuhan tidak mendapatkan tempat dalam pribadi manusia.²²

2. Nilai karakter yang berhubungan kepribadian.²³

Konsep diri merupakan penentu sikap individu dalam bertingkah laku, artinya apabila individu cenderung berpikir akan berhasil, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang akan membuat individu menuju kesuksesan. Sebaliknya, jika individu berpikir akan gagal, maka hal ini sama saja sudah mempersiapkan pintu kegagalan bagi dirinya. Dan pendapat para ahli lainnya, bahwa pengertian konsep diri adalah cara pandang secara menyeluruh tentang dirinya yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik maupun lingkungan terdekatnya. Nilai yang ada didalam karakter yang berhubungan dengan kepribadian yaitu tanggung jawab, adalah sikap dan perilaku

²² Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 57.

²³ Ibid, hlm. 33-34.

untuk melakukan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang harusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan YME.

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan peraturan. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Berjiwa wirausaha adalah sikap dan perilaku mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan produk baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang dimiliki. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Cinta ilmu adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

3. Nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan

Nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan yaitu peduli sosial dan lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi

bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.²⁴ Beberapa cara yang perlu dilatih kepada anak untuk mengembangkan sikap empati dan kepedulian, antara lain : 1). Memperketat tuntunan pada anak mengenai sikap peduli dan tanggung jawab. 2). Mengajarkan dan melatih anak mempraktekan perbuatan-perbuatan baik. 3). Melibatkan anak dalam kegiatan-kegiatan layanan masyarakat.²⁵

4. Nilai karakter yang berhubungan dengan kebangsaan

Nilai karakter berkebangsaan yaitu nasionalis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Nasionalisme atau kebangsaan dapat diartikan sebagai rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya.²⁶

2. Full Day School

a. Konsep *Full Day School*

Kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris. Full artinya ‘penuh’ day artinya ‘hari’, sedang school artinya ‘sekolah’. Jadi, pengertian *Full Day School* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan

²⁴ Ibid, hlm. 34.

²⁵ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta. 2010), hlm. 104

²⁶ <http://www.menumbuhkan.kembali.nasionalisme.melalui.nilai-nilai.budaya.html>. Sebagaimana diakses pada tanggal 09 oktober 2018 pukul 10.30 wib.

demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *Full Day School* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.²⁷

Dilihat dari makna dan pelaksanaan *Full Day School* di atas, Sukur Basuki, berpendapat bahwa sekolah, sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa, dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini, Sukur, berdasarkan pada hasil penelitian yang mengatakan bahwa belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal).

Tampaknya, apa yang dikatakan Sukur adalah bermaksud menggali potensi anak didik secara total, yaitu dengan menitikberatkan pada situasi dan kondisi ketika anak didik dapat mengikuti proses belajar, dan bermain. Dengan demikian, siswa tidak merasa terbebani dan tidak merasa bosan ketika berada di sekolah karena *Full Day School* banyak memiliki metode pembelajaran. Metode pembelajaran *Full Day School* tidak melulu dilakukan di dalam kelas, namun juga siswa diberi kebebasan untuk memilih tempat belajar. Artinya, siswa bisa belajar dimana saja, seperti di halaman, di perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain. Sekadar untuk ketertiban belajar mengajar, maka dibuatlah jadwal.

²⁷ Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2009), hlm:227

b. Sistem Pembelajaran *Full Day School*

Sistem pembelajaran *Full Day School* adalah pengemasan cara belajar yang berorientasi pada mutu pendidikan, yang berlangsung sehari penuh di sekolah dengan menggunakan format pembelajarannya.

Semula sistem pembelajaran *Full Day School* sulit diterima oleh masyarakat, terutama siswa. Hal ini dianggap memberatkan siswa karena siswa harus berada dalam lingkungan sekolah sehari penuh, kecuali pada hari jum'at dan sabtu hanya sekolah setengah hari karena digunakan untuk ekstrakurikuler seperti pramuka teater dan lain-lain. Namun, dengan menggunakan metode dialogis-emansipatoris dalam suasana persaudaraan dan persahabatan, maka sistem pembelajaran *Full Day School* ini tidak lagi memberatkan siswa.²⁸

Metode dialogis-emansipatoris adalah metode pengajaran yang memposisikan siswa sebagai subyek paling dominan dalam proses belajar mengajar. Siswa diberi peranan sangat aktif dan sebaliknya guru hanya sebagai pemancing permasalahan yang menarik dari materi pelajaran untuk dibahas dan diperdalam oleh siswa, sehingga model ceramah sedikit demi sedikit akan tidak menarik lagi bagi siswa, dan dengan sendirinya akan menimbulkan budaya diskusi dan dialog.

Format game (permainan) dan belajar di alam (back to natural learning) juga diterapkan dalam sistem pembelajaran *Full Day School* ini dengan tujuan agar proses belajar mengajar penuh dengan kegembiraan, karena permainan dapat

²⁸ Budi Asyhari Afwan, *Gagas Full Day School* (Budi_Asyhari@Kompascyber.com)

menarik siswa untuk belajar, meskipun sehari penuh. Wujud dari kegembiraan dalam belajar dapat dilihat dari bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, terciptanya makna, pemahaman serta nilai yang menciptakan semangat maju pada diri siswa.

Menurut pendapat Bloom dan Yacom, game pembelajaran adalah salah satu aktifitas yang menggemirakan untuk mengajarkan dan mendorong tercapainya tujuan-tujuan intruksional.²⁹ Game pembelajaran ini jika dimanfaatkan secara bijaksana dapat mengatasi hambatan yang serius, menghilangkan stress dalam lingkungan belajar, mengajak siswa terlibat penuh dan meningkatkan proses belajar. Penggunaan game dalam pembelajaran ini harus diperhatikan dengan cermat agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Terkadang permainan bisa menarik, cerdas, menyenangkan dan sangat memikat namun tidak memberikan hasil penting pada pembelajaran. Jika demikian, hal tersebut hanya membuang-buang waktu dan harus ditinggalkan.

Sistem pembelajaran *Full Day School* merupakan pengembangan dari kurikulum yang sudah ada. Dengan lamanya waktu belajar siswa, maka diperlukan modifikasi pada kurikulum nasional, sehingga dapat sesuai dengan tambahan jam belajar dan dapat mencerminkan ciri khas sekolah yang bersangkutan. Terkait dengan modifikasi pada kurikulum nasional telah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Bab VII Pasal 15 Ayat 5 yang menyatakan bahwa “sekolah menengah dapat menjabarkan dan

²⁹ H.T. Bloom dan Yacom A Fun Alternative :Using Instructional Games to Faster Student Learning (<http://www.bloom.com>)

menambah bahan kajian dan mata pelajaran yang sesuai dengan keadaan lingkungan dan ciri khas sekolah menengah yang bersangkutan dengan tidak mengurangi kurikulum yang berlaku secara nasional”.³⁰

c. Kurikulum *Full Day School*

Kurikulum yang diterapkan dalam model *Full Day School* adalah *integrated curriculum* yaitu perpaduan kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum Departemen Agama, dengan adanya perpaduan kurikulum tersebut maka proses belajar membutuhkan waktu yang lama. Kurikulum *integrated* ini digunakan dalam rangka untuk mengembangkan integrasi antara kebutuhan kehidupan jasmani dengan rohani, yakni mengintegrasikan antara iman, ilmu, dan amal.³¹

Bisa dikatakan dengan penjelasan lain, bahwa kurikulum dalam sistem *Full Day School* merupakan kurikulum yang mengembangkan segala bentuk *fitrah* setiap individu. *Fitrah* sendiri merupakan segala potensi yang ada pada diri manusia baik berupa jasmani, akal serta ruh. Hal ini sebagaimana *idiom fitrah* dalam surah ar-Rum ayat 30 ditafsirkan oleh Muhammad bin Asyur, yaitu:

الْفِطْرَةُ هِيَ النَّظَامُ الَّذِي أَوْجَدَهُ اللَّهُ فِي كُلِّ مَخْلُوقٍ وَالْفِطْرَةُ الَّتِي تَخْصُ نَوْعَ الْإِنْسَانِ هِيَ مَا خَلَقَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ جَسَدًا وَعَقْلًا

Artinya: “*Fitrah* adalah bentuk dan sistem yang diwujudkan oleh Allah pada setiap makhluk. *Fitrah* yang berkaitan dengan manusia adalah apa

³⁰ <http://depdiknas.go.id>

³¹ Tri Oktaviani, *Efektivitas Full Day School dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Integral Hidayatullah Salatiga*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017, hlm. 21.

yang diciptakan oleh Allah pada manusia berkaitan dengan jasmani dan akalannya”.³²

Jadi, kurikulum yang digunakan dalam sekolah dengan sistem *Full Day School* dipandang secara *dikotomis*, akan menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa kurikulum tersebut ingin memadukan antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan agama agar keduanya seimbang. Tidak hanya membentuk siswa agar menjadi orang yang pintar melainkan juga membentuk siswa agar bertaqwa kepada Allah SWT dan mempunyai akhlak yang baik.

Oleh karenanya, kurikulum semacam ini merupakan kurikulum yang secara *an sich* adalah kurikulum yang ideal. Hal ini didasarkan bahwa kehidupan ideal bagi peserta didik adalah kehidupan yang bisa memadukan kehidupan duniawi dan ukhrawi. Hal ini secara *eksplisit* digambarkan oleh al-Quran dalam bentuk proposisi *amr* (perintah), sebagaimana dalam surat al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari duniawi dan berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qashash: 77).

³² Shihab, Quraish, *Cahaya Cinta dan Canda*, (Jakarta: Lentera Hati, 2015) hlm. 376.

d. Tujuan Pembelajaran *Full Day School*

Kenakalan remaja semakin hari semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari media massa yang tidak jarang memuat berbagai penyimpangan yang dilakukan kaum pelajar, seperti seks bebas, miras dan lain sebagainya. Inilah yang memotivasi orang tua untuk mencari sekolah formal sekaligus mampu memberikan kegiatan-kegiatan yang positif (informal) pada anak mereka. Maka dipilihlah sekolah dengan sistem *Full Day School*. Dengan mengikuti *Full Day School*, orang tua dapat mencegah dan menetralisasi kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjurus pada kegiatan yang negatif. Alasan memilih dan memasukkan anaknya ke *Full Day School*, salah satu pertimbangannya adalah dari edukasi siswa. Banyak alasan mengapa *Full Day School* menjadi pilihan. Pertama, meningkatnya jumlah orang tua tunggal dan banyaknya aktifitas orang tua (parent-career) yang kurang memberikan perhatian pada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktifitas anak sepulang sekolah.³³ Kedua, perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu pesat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjurus ke arah individualisme.

Ketiga, perubahan sosial budaya mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan

³³ Nurani, Edisi 221, 17-23 Maret 2005, hlm.22

masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Peran ibu yang dahulu hanya sebagai ibu rumah tangga, dengan tugas utamanya mendidik anak, mulai bergeser. Peran ibu di zaman sekarang tidak hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga, namun seorang ibu juga dituntut untuk dapat berkariir di luar rumah. Kita tidak bisa menyalahkan mereka karena mereka memiliki alasan tersendiri. Ada yang memang dituntut untuk membantu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, ada pula yang beralasan aktualisasi diri, dan ada yang ingin potensi yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat.

e. Kelebihan dan Kelemahan *Full Day School*

1. Kelebihan *Full Day School*

Cryan dan Others dalam risetnya mengatakan bahwa dengan adanya sistem pembelajaran *Full Day School*, siswa akan lebih banyak belajar daripada bermain, ada banyak waktu terlibat di ruang kelas, produktifitas sia dalam belajar tinggi, siswa akan lebih dekat dengan guru, dan siswa juga menunjukkan tingkah lakunya yang positif.³⁴

Martinez dan Sinder mengatakan bahwa ada beberapa keuntungan dari sitem pembelajaran *Full Day School* diantaranya:

- a) Keuntungan bagi siswa
 1. Punya waktu dan kesempatan yang lebih banyak untuk memperluas dan memperdalam pelajaran.
 2. Lebih fleksibel.

³⁴ <http://www.kidsource.com/OERI//content3/fullday.kinder.html>

3. Sistem pembelajarannya lebih individual dan guru punya banyak waktu untuk berinteraksi dengan siswa secara individual.

b) Keuntungan bagi orang tua

1. Kemungkinan biaya bagi anak lebih murah.
2. Meringankan pengaaan terhadap anak, terutama yang mempunyai anak lebih dari satu di sekoalh yang sama.
3. Meningkatkan kesempatan untuk bisa terlibat di kelas dan mereka mampu berkomunikasi dengan guru.

c) Keuntungan bagi guru

1. Mengurangi hal-hal yang tidak berguna pada waktu pembelajaran.
2. Mempunyai wktu lebih banyak bersama siswa secara individual.
3. Mempunyai waktu lebih banyak untuk mengakses kebutuhan siswa.

Menurut Imron Arifin, dosen Universitas Negeri Malang bahwa *Full Day School* memiliki keuntungan diantaranya rentang waktu yang lebih panjang untuk belajar dan para orang tua yang sibuk juga terbantu karena bisa menitipkan anaknya di sekolah. Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh proklawati jubilea, Direktur JISc bahwa anak-anak memang membutuhkan pendidikan yang tak cukup hanya diperoleh dengan satu jam pelajaran biasa. Selain itu, para orang tua juga merasa

lebih aman dengan anaknya berada di sekolah daripada keluyuran keluar rumah setelah pulang sekolah.³⁵

2. Kelemahan *Full Day School*

Imron Arifin, dosen Universitas Negeri Malang mengatakan bahwa *Full Day School* memiliki kelemahan diantaranya:

- a) Ketika anak merasa jenuh, apalagi jika mempunyai masalah dengan guru maka mereka akan stress.
- b) Jik anak mengalami kelelahan fisik, mereka bisa sakit.
- c) Guru juga mengalami kelelahan, sehingga kesulitan mengembangkan diri.
- d) Berkurangnya kesempatan bermain bagi anak.

Menurut *Benny Setiawan*, *Full Day School* memiliki banyak kelemahan diantaranya:

- a) Tidak ada waktu bagi orang tua untuk bercengkrama dan berdiskusi kecil dengan anaknya. Anak telah lelah dengan sekolah hingga sore, demikian pula dengan orang tua telah lunglai dengan pekerjaan yang menumpuk. Sekolah telah mencabut kewajiban orang tua mendidik anak-anaknya.
- b) Telah mencabut kedaulatan anak. Artinya anak usia dini 5-13 tahun adalah masa pencarian dengan bergembira bersama teman-teman sebayanya. Ia akan sangat keberatan dengan sekolah sistem sehari penuh, dimana mereka hanya dihadapkan pada mata pelajaran dan buku-buku.
- c) Habisnya waktu mereka untuk bersama keluarga sebagai tempat bernaung. Keluarga hanya dijadikan tempat meminta uang saku dan bulanan sekolah.

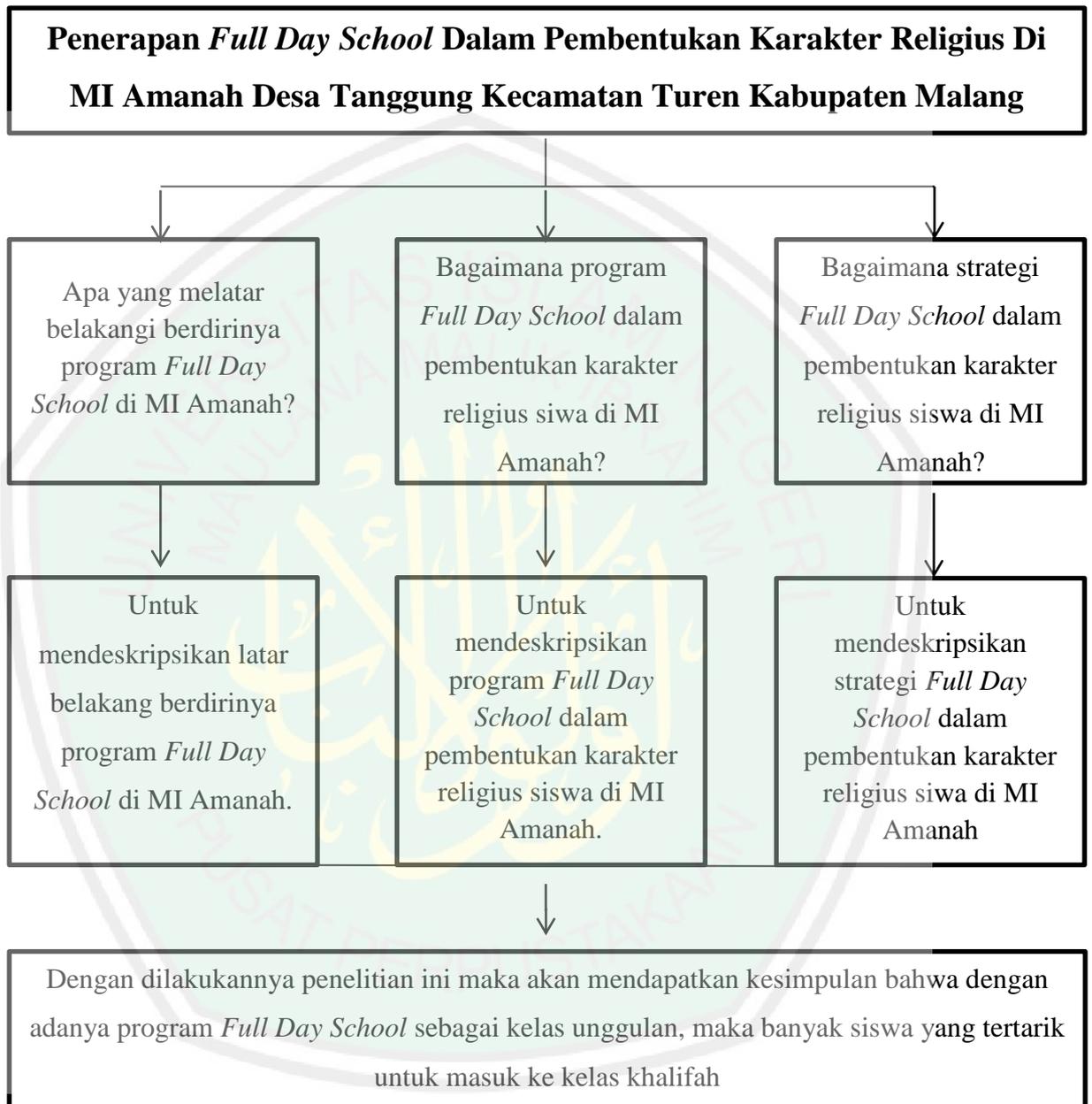
³⁵ Imron Arifin, Kontroversi Belajar Sehari Penuh (<http://puskat.psikologi.ui.edu/index.php/artikel/Kontroversi-Belajar-Sehari-Penuh.html>)

- d) Anak tidak lagi bersosialisasi dengan keluarga atau tetangganya. Waktunya habis untuk sekolah dan belajar. Ia akan menjadi anak yang buta terhadap realitas sosial dan menjadi anak yang individualistik.³⁶



³⁶ Benni Setiawan, Menggugat Sekolah Sehari Penuh
(<http://bennisetiawan.blogspot.com/2016/12/menggugat-sekolah-sehari-penuh.html>)

B. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.³⁷ Penelitian kualitatif ini biasanya juga disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasan dan peristiwanya.³⁸

Jenis penelitian yang diambil oleh peneliti yakni penelitian kualitatif Deskriptif. Yang dimaksud dengan jenis penelitian Deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang ini. Penelitian ini memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Jadi penelitian kualitatif ini tidak hanya menyajikan data apa adanya melainkan juga berusaha untuk mendapatkan kebenarannya terkait dengan apa yang nantinya akan diteliti. Dalam penelitian ini kegiatan pokok yang akan peneliti lakukan adalah mendeskripsikan

³⁷ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Belajar, 2010). hal. 75

³⁸ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1995). Hal. 62

dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena sosial yang ada yakni, mengenai penerapan *Full Day School* dalam pembentukan karakter religius di MI Amanah Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, yang mana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi titik atau alat utama adalah manusia itu sendiri, artinya peneliti sendirilah yang menjadi instrument penelitian dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati dan menggambarkan dirinya sebagai alat penting untuk mendapatkan suatu data yang akurat yang tidak dapat diganti dengan cara apapun. Dalam penelitian ini peneliti wajib hadir dilapangan yang bertempat di MI Amanah Turen Malang. Kehadiran peneliti sangatlah dipentingkan dikarenakan peneliti merupakan instrument utama dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan di MI Amanah Turen ini berlangsung selama 30 hari yang dimulai dari pukul 07.00-13.30.

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Amanah Turen Malang. Lembaga ini terletak di desa Tanggung kecamatan turen Malang, suatu kawasan yang dimana kawasan tersebut sangatlah kondusif dalam proses belajar dan pembelajaran karena jauh dari keramaian kota. Disamping itu juga, lokasi Madrasah ini sangat terjangkau bagi anak-anak dikawasan tersebut hanya dengan berjalan kaki saja ataupun diantarkan oleh orang tuanya.

MI Amanah ini merupakan lembaga pendidikan swasta yang memiliki kegiatan positif keagamaan maupun sosial yang diterapkan kepada siswa siswinya supaya menjadikan insan yang baik serta memiliki sikap toleran terhadap sesamanya.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek diperolehnya sumber data yang akan dijadikan bahan dari penelitian ini. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa dokumen-dokumen. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah semua data yang berkaitan dengan kebutuhan sumber data utama dalam penelitian kualitatif yakni kata-kata atau tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumentasi, wawancara dan sebagainya.⁸⁵

Oleh sebab itu sesuai dengan fokus penelitian ini, subjek yang akan diambil atau dijadikan informan utama yaitu:

1. **Kepala Sekolah**, Sebagai informan utama untuk mengetahui sejarah dari MI Amanah Turen Malang dan juga tentang bagaimana proses penerapan *Full Day School* dalam pembentukan karakter religius di madrasah tersebut.
2. **Guru akidah akhlak**, informan sekunder untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan nilai-nilai karakter religius di MI Amanah Turen Malang.

⁸⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Cet. IV, Hal. 54

3. **Guru Kelas**, informan sekunder untuk mengetahui bagaimana proses penerapan karakter religius di MI Amanah ini serta untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam proses penerapan ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, dikarenakan tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu juga dijelaskan bahwasannya cara pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman.⁸⁶

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi ini dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari fenomena atau kejadian/ peristiwa secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁸⁷ Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan ditempat penelitian.

⁸⁶ Moh, Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, cet. Kesembilan 2014), Hal. 153

⁸⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Hal. 168

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti ini adalah guna mendapatkan data yang kongkrit tentang gambaran umum lokasi penelitian dan bagaimana keserasian judul yang nantinya penulis buat dengan keadaan dilingkungan MI Amanah Malang. Observasi yang peneliti lakukan ini bukan seluruh kelas yang ada dilembaga tersebut dan waktu yang dilakukan oleh peneliti yakni ketika kegiatan belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan judul penulis.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab antara interviewer (Penanya) dengan Interviewee (responden) melalui tatap muka (Face to face). Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa sumber dalam pengumpulan data, diantaranya:

- a. Kepala sekolah dari Madrasah Ibtidaiyah Amanah yaitu Ibu Wiwin Dwi Ariyan, S.Pd yang menjadi sumber utamanya.
- b. Ibu Nurul Abidah S. Pd sebagai wali kelas V.
- c. Ibu Lailatul Nuroniyah S. Pd I sebagai guru akidah akhlak.
- d. Muhammad Hidayat siswa kelas V.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur yakni wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, foto-foto, video, lembaran surat, dan lain sebagainya.⁸⁸

Untuk mendapatkan beberapa data yang peneliti butuhkan penulis menggunakan metode ini untuk memudahkannya, dan yang peneliti butuhkan dalam dokumentasi yakni:

- a. Struktur organisasi.
- b. Visi dan misi dari sekolah.
- c. Tujuan dari sekolah
- d. Kegiatan pembelajaran siswa yang mencakup akidah aklak.
- e. Data tentang guru dan murid kelas V.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan, dan penafsiran serta menghubungkan makna dua kata yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.⁸⁹

Tujuan dari analisis data yaitu data dapat diberi makna yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, dan lain sebagainya.

⁸⁸ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 1993), Hal. 202

⁸⁹ S. margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), Hal. 181

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data yang sudah diperoleh dengan cara deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori untuk memperoleh kesimpulan.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu sebagai berikut:⁹⁰

1. **Triangulasi sumber** adalah teknik pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber seperti data guru, siswa dan orang tua.
2. **Triangulasi teknik** adalah uji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.
3. **Triangulasi waktu** adalah uji keabsahan data melalui waktu atau situasi saat memperoleh data penelitian, adapun waktunya seperti pagi, siang dan sore.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur merupakan tahap-tahap penelitian dalam proses penelitian. Menurut Meleong penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap Pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

⁹⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 125-27

1. **Tahap pra lapangan** adalah tahapan sebelum berada dilapangan seperti, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan memilih lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan dan yang terakhir menyiapkan pelengkapan penelitian.
2. **Tahap pekerjaan lapangan** dibagi menjadi tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan penelitian, serta berperan sambil mengumpulkan data.
3. **Tahap analisis** data yaitu kegiatan sesudah kembali dari kegiatan penelitian. Pada tahap ini analisis data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas sekolah

Nama Madrasah	: MI AMANAH
Nomor Statistik Madrasah	: 111235070289
Akreditasi Madrasah	: B
Tahun Akreditasi	: 2018
Alamat Lengkap Madrasah :	
a. Jalan	: Jl. Sultan Agung No. 48
b. Desa	: Tanggung
c. Kecamatan	: Turen
d. Kabupaten	: Malang
e. Provinsi	: Jawa Timur
f. No. Telp	: (0341) 8521319
No. NPWP Madrasah	: 00.746.033.0-654.444
Nama Kepala Madrasah	: Wiwin Dyah Artika,SAB.S.Pd
Nama Yayasan	: LPU AMANAH
Alamat Yayasan	: Jl. Sultan Agung No. 48 Tanggung Turen Malang
No. Telp Yayasan	: (0341) 8521319
Akte Pendirian Yayasan	: 01, Tertanggal 7 Nopember 2016

Notaris PPAT	: TEMMY MURDIATMO,SH.,MKn
Tahun Didirikan	: 2006
Kepemilikan Tanah	: Hak milik Yayasan
a. Status Tanah	: Hak milik Yayasan
b. Luas Tanah	: 689 M ²
Status Bangunan	: Milik sendiri
Luas Bangunan	: 500 M ²

2. Sejarah singkat berdirinya madrasah

Pada tahun 2006 berdirilah suatu organisasi pendidikan keagamaan yang bernama Madrasah Ibtidaiyah Amanah yang terletak di desa tanngung Jl. Sultan agung no.48 Kecamatan turen Kabupaten Malang yang dipelopori oleh Bapak kentar budhojo dan Bapak Marno. Yang mana pada saat itu belum ada lembaga yang menangani khusus pendidikan sedangkan masyarakat masih banyak yang belum bisa baca tulis dan masih banyak yang terbelakang.

Maka muncullah orang-orang yang mendukung terhadap berdirinya lembaga tersebut yang dipelopori oleh Bapak kentar budhojo. Adapun orang orang yang mendukung berdirinya Madrasah ibtidaiyah amanah adalah:

- a. Bapak K.H. Muttaqin
- b. Bapak K.H. Abdul Wahhab
- c. Bapak H. Djunaidi
- d. Bapak H. Maksum

Tanah tempat didirikan bangunan sekolah pun awalnya hanya menyewa. Ketika akan dibeli, tanah itu telah ditawarkan orang dengan harga 60 juta, sedangkan Pak Kentar dan kawan-kawannya hanya berani menawar 25 juta. Keagungan Tuhan pun terbukti, pemilik tanah mau menjual tanahnya dengan harga 30 juta pada Pak Kentar. Itu saja luas tanah di sertifikat tertera 400, tapi ketika diukur ternyata 600-an.

Gagasan yang dimiliki Pak Kentar dan kawan-kawannya tak lantas berjalan mulus. Di antara kesulitan yang mereka hadapi pada awal pembangunan MI adalah perizinan. Awalnya, pihak Kementerian Agama enggan memberikan izin dengan alasan tidak memenuhi syarat. MI Amanah tidak memiliki ruang kelas layaknya sekolah formal pada umumnya.

Pak Kentar tak lantas putus asa. Baginya, ruang belajar adalah seluruh permukaan bumi, tidak terbatas pada dinding tembok ruang kelas. “Ruangnya ya kagungane Gusti Allah,” katanya yakin. Lagi pula, adanya meja dan kursi di dalam kelas dengan jumlah siswa yang banyak akan membuat kedekatan kurang intensif. Maka, sekolah yang ia dirikan bernuansa beda. Setiap kelas hanya terdiri atas 15 siswa sehingga rasa kekeluargaan antara guru dan siswa lebih erat. Titik start para siswa sama, hanya saja kecepatan belarinya berbeda.

Akhirnya, setelah berusaha menjelaskan, izin sekolah pun turun. Selain masalah perizinan, masalah yang dihadapi Pak Kentar dan kawan-kawannya di awal perintisan sekolah adalah dari golongan masyarakat tertentu. Ada saja yang mempersulit langkah mereka. Pak Kentar dan Marno berprinsip bahwa tak ada

jual beli dalam pendidikan. Mereka harus menanggalkan semua pakaian, tak pandang bendera, dan fokus terhadap pendidikan. Semua jajarannya pun sepaham, tak ada yang berorientasi pada uang. Pengalaman Pak Kentar sebagai dosen sejak 1986 membuatnya ingin menerapkan sistem pembelajaran yang lebih efektif. Keefektifan kelas kecil, pendekatan kekeluargaan, serta belajar sesuai kebutuhan.

Madrasah ibtidaiyah amanah memiliki jadwal yang cukup padat. Setiap Senin – Sabtu, para siswa masuk pukul 06.30 WIB dan pulang pukul 16.00 WIB. Pengurus menerapkan waktu istirahat sebanyak dua kali. Istirahat pertama pukul 09.10-09.50 WIB digunakan untuk salat duha dan pemberian snack. Istirahat kedua pukul 12.10-13.00 WIB digunakan untuk makan siang dan salat duhur berjamaah. Pukul 06.30-06.50 WIB, para siswa dijadwalkan untuk membaca. Maka, setiap pagi mereka berkumpul di teras dan membaca buku kesukaan masing-masing. Pukul 14.10 WIB, pelajaran selesai, kemudian seluruh siswa wajib mengaji.

Usai mengaji, mereka juga dibiasakan untuk menulis diary dan membacanya di depan guru. Lalu, pelajaran ditutup dengan salat asar berjamaah. Ada pula beberapa siswa yang minta les sehingga harus pulang pukul 17.00 WIB. Sedikit berbeda dengan Sabtu. Sekolah menjadwalkan Sabtu digunakan untuk pengembangan diri. Para siswa dibebaskan untuk memilih dan melakukan hal-hal yang disukai, mulai dari berkebun, berwirausaha membuat telur asin, berkarya seni, dan membuat kerajinan tangan. Setiap Sabtu dalam satu bulan, pengembangan diri untuk para siswa beragam. Ada kalanya mereka silaturahmi ke rumah teman, berenang, serta mengunjungi tempat-tempat tertentu yang dapat

dijadikan bahan ajar, seperti Gunung Kelud, Candi Penataran, dan sebagainya. Madrasah ibtdaiyah amanah sangat menekankan pentingnya pendidikan karakter. Pak Kentar yang merupakan dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) menjelaskan bahwa sekolah yang ia rintis menerapkan prinsip belajar sesuai dengan kemampuan anak, belajar sesuai dengan kebutuhan anak.

3. Visi, misi dan tujuan Madrasah ibtdaiyah amanah

a. Visi :

“Terwujudnya Generasi yang Cerdas, Kreatif dan Berakhlaqul Karimah”.

b. Misi:

1. Menjadikan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar.
2. Membangun kemitraan dengan masyarakat dibidang pendidikan.
3. Menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan berwawasan teknologi.
4. Menumbuh kembangkan sumber daya manusia sesuai dengan kemampuan dan bakatnya.
5. Membudayakan perilaku mulia bagi warga madrasah.
6. Menciptakan suasana islam di Madrasah.

c. Tujuan :

1. Memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat diwujudkan dengan kebiasaan membaca dan menulis dengan baik.
2. Memiliki pribadi yang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan menyelesaikan tugas tersebut pada waktunya.

3. Memiliki sikap penguasaan diri sendiri yang diwujudkan dengan sikap sabar dan tekun.
4. Memiliki nilai UN dan UM minimal rerata 7.00.
5. Memiliki kemampuan ide berkomunikasi dan informasi kepada pihak lain dalam bahasa Indonesia dengan baik.
6. Memiliki kemampuan memecahkan masalah dan pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.
7. Memiliki kepedulian terhadap lingkungan fisik dan sosial
8. Berperilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari.
9. Memiliki jiwa ikhlas beramal.

4. Kurikulum Madrasah

Dalam rangka mengembangkan sistem pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas dan penalaran siswa, maka prinsip dasar yang diterapkan adalah sebagai berikut.

- a. Mengemas materi sedemikian rupa sehingga mudah dipahami, menyenangkan, dan dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar.
- b. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, sehingga siswa dapat belajar kongkrit, bermakna dan bermanfaat bagi siswa.
- c. Memanfaatkan keberagaman kemampuan siswa untuk saling berkomunikasi, saling belajar sehingga dapat membentuk situasi yang membuat siswa merasa dihargai baik yang *upper* maupun yang *lower*.

d. Memanfaatkan isi materi untuk membentuk pengalaman siswa.

Kurikulum yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Amanah dikembangkan dan disesuaikan dengan visi dan misi madrasah yang telah ditetapkan. Untuk merealisasikan kurikulum tersebut, dilaksanakan proses belajar mengajar selama 5 hari dalam seminggu dengan sistem *Full Day School*, yaitu senin s.d jumat. Akan tetapi sistem di Madrasah Ibtidaiyah Amanah sedikit berbeda dengan *Full Day School* pada umumnya yaitu pada hari sabtu tetap masuk untuk kegiatan ekstrakurikuler. Sarana dan prasarana yang disediakan cukup memadai, yaitu ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, mushola, kamar mandi dan tempat wudlu, kantin, serta beberapa alat peraga atau media pembelajaran.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Amanah Desa Tanggung Kecamatan Turen Kabupaten Malang adalah menggunakan K-13 yang disesuaikan dengan visi dan misi madrasah. Kurikulum tersebut memadukan antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan agama agar keduanya berjalan secara seimbang.

5. Keadaan sarana dan pra sarana di madrasah ibtidaiyah amanah

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Amanah perlu adanya perlengkapan dan kesempurnaan sarana prasarana yang harus dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Amanah diantaranya:

- a. Luas lahan yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Amanah adalah 1216 m², jumlah ruang belajar 12 ruang, jumlah siswa 230 dan sudah tercantum dalam tabel berikut.
- b. Madrasah Ibtidaiyah Amanah memiliki ruang perpustakaan yang sedianya dipakai untuk menunjang kebiasaan siswa agar gemar membaca dan menambah wawasan yang dimilikinya. Yang mana sarana, ketersediaan data pengunjung dan kondisi yang terawat, bersih juga nyaman sesuai dengan ketentuan sekolah meskipun luas perpustakaan tidak sesuai dengan ketentuan yang ada.
- c. Sarana ruang kelas yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Amanah sedikit berbeda dari sekolah pada umumnya. Seperti halnya meja dan kursi siswa tidak tersedia akan tetapi belajar dengan alas karpet (lesehan), papan tulis tersedia, juga tempat sampah tersedia di setiap kelas.
- d. Madrasah Ibtidaiyah Amanah memiliki lab IPA yang cukup memadai dengan rincian model kerangka manusia, model tubuh manusia, globe, model tata surya, bermacam kaca, cermin, lensa, magnet batang, dan berbagai macam poster dan replika tersedia.
- e. Madrasah Ibtidaiyah Amanah memiliki sarana olahraga yang lengkap seperti bola sepak, bola voli, stopwatch digital, shuttle cock, pluit elektrik, bola tenis meja, bola futsal, bola basket, jaring (net) dll.
- f. Madrasah Ibtidaiyah Amanah memiliki sarana ruang kesehatan (UKS) yang cukup memadai dengan fasilitas tempat tidur, meja, kursi, perlengkapan p3k, tandu, selimut, termometer, tensimeter, pengukur tinggi

badan dll. Akan tetapi tidak ada almari yang biasanya berguna untuk menyimpan alat-alat kesehatan.

6. Bentuk kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Amanah

Mengikuti beragam kegiatan Madrasah yang terdiri dari:

a. Ekstrakurikuler

1. Pramuka
2. Bulutangkis
3. Sepakbola
4. Banjari
5. Melukis

b. Pembiasaan Rutinan

1. Sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah.
2. Membaca dan menghafal juz 30.
3. Upacara Bendera
4. Amal Jum'at
5. Ektrakurikuler pada hari sabtu

c. Kegiatan tahunan

1. Lomba muharram
2. Upacara 17 agustus
3. Peringatan Isra' Mi'raj
4. Penyembelihan Kurban

B. Hasil penelitian

Dari paparan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Desa Tanggung Kecamatan Turen Kabupaten Malang terkait penerapan *Full Day School* dalam pembentukan karakter religius. Berdasarkan data tersebut dapat diungkapkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Program Kegiatan *Full day school* Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Amanah.

Kegiatan pembelajaran *full day school* di mi amanah desa tanggung kecamatan turen kabupaten malang berlangsung seperti sekolah reguler pada umumnya, yaitu dimulai pada pukul 06.30. Sistem pembelajaran *full day school* merupakan pengembangan dari kurikulum yang sudah ada.

Sekolah dapat memodifikasi kurikulum yang berlaku secara nasional agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat dan mencerminkan ciri khas sekolah yang bersangkutan dan juga dalam sistem pembelajaran *full day school* di MI tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan karakter religius siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Sistem pembelajaran *full day school* yang diterapkan di madrasah ibtidaiyah amanah ini pada dasarnya sama dengan kelas reguler pada umumnya, yang mana para siswa masuk pada pagi hari, diawali dengan sholat dhuha berjamaah kemudian dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek. Akan tetapi mas di kelas *full day school* ini kita harapkan dapat meningkatkan karakter religi pada siswa di sekolah ini, dengan adanya jadwal mengaji yang ditambah pada sore hari dan juga ditekankan untuk menghafal juz 30. Oleh karena itu dengan adanya penambahan jam

dalam bidang keagamaan kita harapkan karakter religi siswa di MI Amanah ini dapat meningkat.”⁴⁵

Beliau juga memberikan pemaparan yang lebih bahwa sistem pembelajaran *full day school* memberikan dasar pendidikan yang kuat kepada siswa, terutama dalam penguatan aqidah dan pembentukan akhlak ditengah-tengah degradasi moral yang terjadi. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan sebagai berikut:

“Sistem pembelajaran *full day school* yang dimulai tahun 2005 sampai sekarang adalah upaya kita untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang memerintahkan umatnya untuk selalu belajar sepanjang hayatnya. Dan hadits tentang hal itu pasti masnya (peneliti) pasti sudah tahu. Dengan mendidik agama sedini mungkin, diharapkan dapat memperkuat akidah siswa dan membiasakan siswa melakukan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran agama sebatas pada teori saja, seperti membiasakan shalat secara berjamaah, baik shalat wajib maupun shalat sunnah, mengajarkan pola makan yang baik, dan lain- lain. Sistem pembelajaran ini juga diterapkan mengingat banyak orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah sehingga kurang mempedulikan aktivitas anak-anaknya di luar jam sekolah.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala Madrasah bahwa program *full day school* dalam pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Amanah ini dimulai juga dari guru-guru yang sudah mempunyai kemampuan atau profesional. Seperti halnya sebelum guru memberikan pengarahan kepada siswa siswinya guru terlebih dahulu mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan keagamaan dan kemanusiaan yang nantinya dapat menunjang guru-guru dalam menerapkannya kepada peserta didik.

⁴⁵ Wawancara dengan ibu Wiwin Dwi Arianty selaku Kepala Sekolah, Rabu 20 Februari 2019 di MI Amanah, pukul 09.30 WIB.

⁴⁶ Wawancara dengan ibu Wiwin Dwi Arianty selaku Kepala Sekolah, Rabu 20 Februari 2019 di MI Amanah, pukul 09.30 WIB.

Ibu Ina Riski Astiti,S.Pd selaku waka kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Amanah juga menambahkan tentang penerapan *Full day school* di MI tersebut, beliau mengatakan:

“...program *Full day school* disini itu mas, isinya para siswa yang sudah kita pilih dan yang kita anggap sudah mampu dengan jam sekolah yang lebih padat. Jadi modelnya itu gini mas, seperti sekolah akselerasi pada umumnya. Kalau siswa mampu menerima materi yang lebih banyak kenapa tidak, oleh karena itu mas, mereka kita arahkan untuk mengikuti program *Full day school* yang diharapkan nantinya mereka bisa menjadi contoh para siswa-siswa yang lain”.⁴⁷

Guru yang profesional tidak hanya harus mahir pada ilmu pengetahuan umum saja akan tetapi harus pula diimbangi dengan perilaku-perilaku yang baik dan nantinya dapat memberikan contoh juga kepada peserta didiknya. Seperti yang diungkapkan oleh Guru Akidah Akhlak:

“Oh gini mas, kita kan sebagai pendidik paling tidak memberikan contoh yang baik. Seperti, semua guru disini ikut berjamaah dengan para siswa dan setelah melakukan sholat berjamaah kita juga ikut wirid dan do’a bersama. Pas waktu itu juga mas kita guru-guru di sini mengikuti pelatihan kita diberi arahan agar dicontoh para siswa ketika membawa buku itu jangan ditenteng harus dibawa di dada. Karena dari hal itu kita juga mengajarkan agar para siswa menghargai ilmu”⁴⁸

Seperti yang diungkapkan sama Bu Lailatul Nuronniyah,S.Pd I, dalam memberikan keteladanan atau contoh yang baik bagi siswa siswinya harus dimulai dari pembiasaan terlebih dahulu yang dicontohkan oleh gurunya, setelah itu kemudian diterapkan kepada peserta didiknya.

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Ina Riski Astiti selaku waka kurikulum di MI Amanah, Rabu 20 Februari 2019 di MI Amanah, pukul 11.00 WIB.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Lailatul Nuronniyah selaku guru akidah akhlak di MI Amanah, Rabu 20 Februari 2019 di MI Amanah, pukul 13.00 WIB.

Dari hasil wawancara yang peneliti sudah lakukan dengan Bu Lailatul Nuronniyah, S.PdI di atas, bahwa sekolah tersebut selain menerapkan pembentukan karakter religius sejak dini dengan penambahan jam dalam bidang keagamaan selain itu juga guru-guru di sekolah tersebut juga memberikan contoh yang baik dalam menghargai ilmu seperti hal kecil yang dicontohkan oleh para guru disana ketika membawa buku dipegang di dada. Karena dalam islam sendiri ilmu itu sangatlah penting yang sudah kita ketahui bahwa ada banyak hadits tentang pentingnya menuntut ilmu.

Dalam penerapan program *full day school* dalam pembentukan karakter religius, yang ingin dicapai dari kepada madrasah dan guru-guru di MI Amanah adalah untuk menjadikan, baik guru maupun siswa bisa menjadi contoh tauladan yang baik bagi masyarakat luas dalam hal perilaku maupun agamanya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Kepala Madrasah ketika melakukan wawancara bersama peneliti, beliau mengungkapkan:

“Maksud saya mas, dalam menerapkan program-program yang telah kita susun bersama. Kita ingin semua yang ada di lingkungan sekolah ini baik guru maupun siswanya bisa memberikan contoh yang baik bagi siapapun. Mulai dari sholat wajib berjamaah, sholat sunnah, mengaji dan juga berperilaku yang baik”⁴⁹

Jadi peneliti mengambil kesimpulan bahwa penerapan program *full day school* dalam pembentukan karakter religius adalah: pelaksanaan KBM yang mengacu pada 18 nilai, keteladanan guru-guru, kemudian profesionalnya guru-guru dan staff, juga diajarkan untuk sholat berjamaah, membaca al-qur'an bahkan

⁴⁹ Wawancara dengan ibu Wiwin Dwi Arianty selaku Kepala Sekolah, Rabu 20 Februari 2019 di MI Amanah, pukul 09.30 WIB.

para siswa dituntut untuk menghafal juz 30 serta dalam proses pembelajarannya harus bisa mencontoh perilaku tauladan yang sudah diajarkan oleh para ulama.

Berdasarkan paparan di atas mengenai program *Full Day School* dalam pembentukan karakter religius di MI Amanah dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Guru yang profesional yang dapat memberikan contoh yang baik kepada para siswanya.
- b. Penambahan jam belajar dalam bidang keagamaan.

2. Latar belakang berdirinya program *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Amanah

Istilah *full day school* yang berarti siswa berada di sekolah selama sehari penuh dari pagi hingga sore hari diharapkan mampu memberikan kualitas pendidikan yang lebih baik, yang mana program ini sudah banyak diterapkan di tingkat sekolah dasar (MI). Program *full day school* memang menjanjikan banyak hal antara lain kesempatan belajar siswa yang lebih banyak, guru bisa menambah materi melebihi kurikulum yang biasanya, pembiasaan sholat berjamaah bagi para siswa, mengaji al qur'an di sekolah dan masih banyak yang lainnya.

Latar belakang adanya program *full day school* di MI Amanah ini, dikarenakan Ibu kepala sekolah merasa bahwa para siswa mampu untuk menerima tambahan materi keagamaan agar para siswa tidak hanya mahir dalam ilmu pengetahuan umum akan tetapi juga mahir dalam bidang keagamaan seperti yang di ungkapkan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Amanah sebagai berikut:

“Mengenai latar belakang mengapa kok ada *Full day school* padahal disini sudah ada kelas reguler itu gini mas, kita melihat sebagian besar siswa disini itu mampu untuk diberikan jam tambahan. Seperti contohnya mas, di kelas *Full day school* itu kita tambah dengan materi keagamaan seperti pada saat kelas reguler sudah pulang siswa *full day school* masih berjamaah sholat ashar dan juga ngaji. Dan siswa *full day school* disini dituntut untuk menghafal juz 30 seperti yang saya bilang di awal tadi. Kegiatan *Full day school* ini kita harapkan para siswa menjadi pribadi yang teladan...”⁵⁰

Dari wawancara di atas, peneliti menangkap bahwa tujuan kepala sekolah menerapkan program *Full day school* adalah untuk menjadikan para siswa menjadi pribadi yang mahir di segala bidang keilmuan, baik ilmu umum maupun ilmu agama. Akan tetapi di awal-awal penerapannya tidaklah mudah, banyak hambatan-hambatan yang dilalui pada awal penerapan program *Full day school*. Seperti yang di ungkapkan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Amanah sebagai berikut:

“...tapi mas, kita dalam menerapkan Full Day Scool Di MI ini tidak gampang mas. Awal penerapan *Full day school* itu kan sekitar tahun 2012 sesuai dengan kesepakatan para pengurus sekolah serta yayasan. Pada saat itu para siswa belum terbiasa dengan jam sekolah yang lebih padat yang biasanya sudah waktunya pulang mereka masih diajak untuk sholat ashar berjamaah, ngaji dan juga dituntut hafalan juz 30. Dan hal itu juga para orang tuanya banyak yang protes terhadap penerapan sistem pembelajaran yang seperti ini. Lambat laun para orang tua siswa itu bisa membuktikan sendiri dari hasil sistem pembelajaran yang seperti tadi”⁵¹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Amanah Ibu Wiwin Dwi Ariyanti,S.Pd beliau mengatakan bahwa adanya *Full day school* Di Madrasah Ibtidaiyah Amanah tersebut mempunyai latar belakang dari pandangan beliau, bahwa di era modern ini tingkat pergaulan yang semakin bebas

⁵⁰ Wawancara dengan ibu Wiwin Dwi Arianty selaku Kepala Sekolah, Rabu 20 Februari 2019 di MI Amanah, pukul 09.30 WIB.

⁵¹ Wawancara dengan ibu Wiwin Dwi Arianty selaku Kepala Sekolah, Rabu 20 Februari 2019 di MI Amanah, pukul 09.30 WIB.

dikhawatirkan para siswa salah dalam memilih pergaulan. Daripada waktu para siswa banyak terbuang untuk bermain sepulang sekolah maka pengurus Madrasah Ibtidaiyah Amanah beserta pengurus yayasaan sepakat untuk diadakannya program *Full day school*. Mereka juga memandang para siswa mampu untuk menerima program *Full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Desa Tanggung Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

Berdasarkan paparan di atas mengenai latar belakang berdirinya program *Full Day School* di MI Amanah dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengurus yayasan dan pengurus sekolah berkeyakinan bahwasannya para siswa di MI Amanah mampu untuk menerima materi lebih.
- b. Pengurus yayasan dan pengurus sekolah khawatir di era modern ini para siswa terjerumus dalam pergaulan bebas.

3. Hasil *Full day school* dalam pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah Amanah

Dari hasil penelitian di atas, Madrasah Ibtidaiyah Amanah telah berhasil mengarahkan siswanya untuk menjadi pribadi yang nantinya diharapkan mampu untuk menjadi contoh bagi yang lainnya. Ini semua tidak terlepas dari program *Full day school* yang telah diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Amanah. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“yaa kebanyakan siswa lulusan dari sini itu mas mereka diterima di sekolah favorit, karena kan disini selain ditekankan dalam hal agama

mereka juga mendapatkan muatan materi yang tidak kalah dari sekolah unggulan lain..”⁵²

Adanya program *Full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Amanah ini mempunyai dampak positif yang dirasakan oleh para guru. Seperti yang diungkapkan oleh Guru Akidah Akhlak:

“dampaknya itu cukup bagus bagi para siswa disini kita lihat dari perilaku sehari-hari siswa itu juga sopan dan tertib, ya tapi masih ada sajalah mas yang masih nakal tapi nakalnya sewajajarnya anak-anak seperti masih suka bergurau saat pelajaran, jail terhadap teman ya nakal-nakal yang seperti itulah mas. Ada hal-hal kecil yang saya suka seperti siswa pas ketemu gurunya di jalan itu biasanya mengucapkan salam kalau memang memungkinkan salim ya mereka salim, kalau enggak ya enggak”.⁵³

Guru tersebut juga menambahkan bahwasanya beliau juga banyak mendapatkan laporan yang baik dari para orang tua siswa, selain dampak positif yang dirasakan oleh para guru dampak tersebut juga dirasakan oleh para wali murid seperti guru akidah akhlak yang mendapat laporan baik dari para wali murid beliau mengatakan:

“disini sering mas para guru mendapat laporan yang baik dari para orang tua siswa paling tidak mereka dirumah disiplin baik dalam hal sholatnya maupun perilaku terhadap orang yang lebih tua. Karena mereka disini diajarkan untuk berperilaku yang baik sehari-hari”⁵⁴

Untuk mengetahui hasil dari program *Full day school* yang sudah diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Amanah, peneliti juga mewawancarai beberapa orang tua siswa dan juga siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Amanah. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Aminah Nisaurrohmah:

⁵² Wawancara dengan ibu Wiwin Dwi Arianty selaku Kepala Sekolah, Rabu 20 Februari 2019 di MI Amanah, pukul 09.30 WIB.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Lailatul Nuronniyah selaku guru akidah akhlak di MI Amanah, Rabu 20 Februari 2019 di MI Amanah, pukul 13.00 WIB.

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Lailatul Nuronniyah selaku guru akidah akhlak di MI Amanah, Rabu 20 Februari 2019 di MI Amanah, pukul 13.00 WIB.

“apik mas sebelumnya anak-anak dirumah itu untuk diajak sholat berjamaah agak rewel tapi setelah disini dibiasakan untuk sholat berjamaah dirumah jadi lebih gampang untuk diajak berjamaah. Anak-anak itu dirumah lebih sopan tapi kadang ya rewel namanya juga masih anak-anak.”⁵⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Ninik Nurmawati yang juga adalah orang tua dari salah satu siswa yang bersekolah di Mdrсах Ibtidaiyah Amanah:

“beliau mengatakan anak-anak itu sekarang jadi lebih mudah diatur dan kalo ngomong sama orang tua bahasanya lebih sopan. Biasanya kalau pulang sekolah anak-anak itu ganti baju terus main sampek lupa waktu, lah gara-gara disini sudah diajarkan untuk disiplin anak-anak jadi mudah untuk diatur.”⁵⁶

Sebagai tolak ukur akan adanya penerapan *Full day school* di Mdrсах Ibtidaiyah Amanah ini, peneliti tidak hanya mewawancarai dari pihak sekolah dan orang tua. Akan tetapi juga melakukan wawancara kepada siswa agar peneliti menegetahui seberapa semangat yang ditunjukkan oleh para siswa di Mdrсах Ibtidaiyah Amanah. Seperti yang dikatakan oleh Muhammad Hidayatulloh anak kelas 5 di Mdrсах Ibtidaiyah Amanah sebagai berikut:

“enak mas tapi jane yo kesel, mulai pagi sampek sore ndek sekolah tapi disini enak banyak temannya. Enaknya kalo sudah pulang kerumah gak disuruh ngaji lagi kan disekolah sudah ngaji disini saya juga ngafalin juz 30 sudah hafal waddhuha sampek an-nas gara-gara aku wes hafal itu sanguku ditambahi kan tambah enak.”⁵⁷

Selain itu peneliti juga mewawancarai Lu’luul Jannah siswi kelas 4 di Mdrсах Ibtidaiyah Amanah sebagai berikut:

⁵⁵ Wawancara dengan ibu Aminah Nisaurohmah selaku orang tua siswa di MI Amanah, Kamis 21 Februari 2019 di MI Amanah, pukul 06.00 WIB.

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Ninik Nurmawati selaku orang tua siswa di MI Amanah, Kamis 21 Februari 2019 di MI Amanah, pukul 06.25 WIB.

⁵⁷ Wawancara dengan Muhammad Hidayatulloh selaku siswa kelas 5 di MI Amanah, Senin 25 Februari 2019 di MI Amanah, pukul 09.00 WIB.

“ya gimana ya mas, saya suka disini banyak teman main kalau dirumah sepi. Kalau sudah pulang gak ada PR jadi enak, tapi habis maghrib saya masih ngaji lagi. Tapi kalo hari sabtu malah enak mas, gak ada pelajaran saya ikut *drumband*.”⁵⁸

Dari data penelitian yang diatas, secara umum harapannya adalah untuk membekali para siswa dengan pengetahuan yang bersifat religius karena dengan cara ini karakter religius peserta didik akan terbentuk secara perlahan. Hal ini untuk menyeimbangkan pengetahuan umum dan agama para siswa. Apalagi pada zaman sekarang ini banyak sekali media-media yang bisa mempengaruhi para siswa untuk berbuat nakal dan menyimpang dari koridor atau syariat agama.

Untuk hasil penerapan *Full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Turen itu hasilnya sudah memuaskan. Dari penjelasan kepala sekolah, guru, orang tua siswa dan juga siswanya sendiri. Dari yang sebelumnya dirasa kurang baik berubah menjadi lebih baik, karena tujuan pendidikan agama islam yaitu mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Sedangkan untuk tujuan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Amanah ini untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa serta dapat menjadi contoh bagi masyarakat luas di kemudian hari.

Berdasarkan paparan di atas mengenai program *Full Day School* dalam pembentukan karakter religius di MI Amanah dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Diharapkan para siswa menjadi lebih baik dan bisa memberi contoh bagi yang lain.

⁵⁸ Wawancara dengan Lu'luul Jannah selaku siswi kelas 4 di MI Amanah, Senin 25 Februari 2019 di MI Amanah, pukul 09.20 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Program Kegiatan *Full day school* Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Amanah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Desa Tanggung Kecamatan Turen Kabupaten Malang menunjukkan bahwa Program kegiatan *Full day school* Dalam pembentukan karakter religius dilaksanakan dengan beberapa cara. Karakter dapat diartikan sebagai suatu keadaan jiwa yang tampak dalam tingkah laku dan perbuatan sebagai akibat pengaruh pembawaan dan lingkungan. Pembentukan sikap anak yang perlu diperhatikan dalam pendidikan adalah kematangan (maturation), keadaan fisik anak, pengaruh keluarga, lingkungan sosial, kehidupan sekolah, kurikulum sekolah dan cara guru mengajar.¹¹⁹

Salah satunya dengan profesionalnya seorang guru dalam memberikan pengajaran terhadap peserta didik. Seorang guru dapat dikatakan berhasil dalam pengajarannya apabila peserta didik mampu menyerap semua pelajarannya dengan baik kemudian dipraktikkannya juga. Sebagai seorang guru yang mengajar dilingkungan madrasah harus memiliki sifat yang baik pula dan nantinya akan dicontoh oleh peserta didik.

Program *Full Day School* adalah program pendidikan yang seluruh aktivitas berada disekolah (sekolah sepanjang hari) dengan ciri *integrated activity*

¹¹⁹ Baharuddin, Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena, (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012, hlm 193

dan *Integrad curriculum*. Dengan pendekatan ini maka seluruh program dan aktivitas peserta didik disekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan ibadah dikemas dalam satu sistem pendidikan.¹²⁰

Baharudin menambahkan bahwasannya sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *Full day school* adalah jadwal mata pelajaran dan pendalaman.¹²¹

Perencanaan merupakan proses dari penetapan dan pemanfaatan sumber daya yang dilakukan secara terpadu yang nantinya dapat menunjang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Seperti yang ditegaskan oleh *Ghaffar* bahwasannya perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹²²

Dalam hal ini, penerapan *Full Day School* dikaitkan dengan pembentukan karakter religius. Dimana jika kita melihat kenakalan remaja yang berkembang begitu luas sehingga banyak terjadi perbuatan-perbuatan asusila. Hal ini dikarenakan tidak adanya kontrol dari guru terutama orang tua dan juga disebabkan karena banyaknya waktu luang setelah sekolah. Oleh karena itu penerapan *Full Day School* sangat dibutuhkan guna untuk menekankan kegiatan siswa diluar sekolah yang kurang bermanfaat dan guru dapat mendidik dan

¹²⁰ Wiwik Sulistyarningsih, *Full Day School & Optimalisasi perkembangan Anak*, (Jogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008), hlm. 61

¹²¹ Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 227

¹²² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 141

membina siswa agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah serta berbudi luhur.

Pendidik tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi juga membentuk kepribadian dalam moral peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memiliki kepribadian yang utama. Lebih-lebih pendidikan agama, guru mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dibanding dengan pendidik pada karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi atau moral anak yang sesuai dengan ajaran Islam, guru juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.¹²³

Pada kegiatan pendahuluan guru mengintegrasikan nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran melalui motivasi yang disampaikan kepada peserta didik tanpa paksaan. Hasil penemuan peneliti tersebut, didukung oleh teori Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa dasar pendidikan berpedoman pada istilah jawa yaitu *among, ngemong dan momong*. Dimana pendidikan karakter dilakukan tanpa adanya paksaan dan mengutamakan kemerdekaan bathin untuk mengatur kehidupan secara tertib. Sehingga, anak akan mampu menguasai diri dan menentuka sikapnya. Selain itu pendidikan karakter juga dapat berpedoman pada metode Tut Wuri Handayani (dari belakang memberikan arahan/dorongan), Ing Madya Mangun Karsa (di tengah guru memberikan prakarsa dan ide), Ing Ngarsa

¹²³ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Perkembangan Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004), hlm. 18.

Sung Tuladha (di depan guru memberika teladan atau contoh tindakan yang baik).¹²⁴

Seperti kegiatan keagamaan yang ada disekolah yang merupakan program pembiasaan dan merupakan kegiatan yang sudah terjadwal. Melalui intensitas pembelajaran agama diharapkan siswa dapat memiliki kebiasaan yang bersifat positif. Agar kelak kehidupannya dapat berguna dan berhasil.

1. Keteladanan

Keteladanan merupakan suatu cara mendidik, membimbing dengan menggunakan contoh yang baik yang diridhoi oleh Allah SWT sebagaimana yang tercermin dari perilaku Rasulullah dalam bermasyarakat dan bernegara. Dalam penerapan ini yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah keteladanan yang baik sesuai dengan perilaku Rasulullah Saw.

2. Melalui Pembiasaan

Pembiasaan sangat penting untuk diterapkan dalam mendidik siswa karena dapat membentuk mental dan akhlak yang baik untuk mencapai nilai-nilai akhlak. Salah satunya dengan melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan positif yang ada di sekolah.

Bentuk kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Amanah ini antara lain adalah: membaca asmaul husna, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur

¹²⁴ Dewantara, *Peringatan Taman Siswa Tahun 1922-1952* (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1961), hlm. 72.

berjamaah, shalat jumat berjamaah, shalat ashar berjamaah, hafalan juz amma, puasa sunnah senin dan kamis, keputrian, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

Menurut Hery Noer Aly pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan pembiasaan keagamaan yang ada disekolah. Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Metode pembiasaan sangat penting untuk diterapkan dalam mendidik peserta didik karena dapat membentuk mental dan akhlak yang baik untuk mencapai nilai-nilai akhlak.¹²⁵ Karena masa sekarang ini siswa perlu dipaksa untuk melakukan kebaikan supaya ketika dewasa mereka menjadi terbiasa. Begitu juga dengan kegiatan keagamaan ini diharapkan siswa memiliki akhlak yang baik sehingga ketika dewasa nanti menjadi kebiasaanya.

3. Guru yang profesional

Guru profesional merupakan guru yang mampu mendidik anak muridnya menjadi generasi yang mampu bersaing dan memiliki moral yang baik. Sebagai seorang pendidik atau guru hendaknya memiliki perilaku yang baik pula yang nantinya akan menjadi panutan oleh siswa siswinya. Melalui hasil evaluasi yang dapat memberikan gambaran terhadap kinerja para guru, dalam penilaian hasil belajar mengajar semua guru akan dan seharusnya mampu dalam beberapa poin, yaitu:

- a. menguasai kurikulum,
- b. menguasai materi yang diajarkan,
- c. terampil menggunakan metode pembelajaran,

¹²⁵ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 179

- d. mempunyai perilaku yang baik,
- e. memiliki kedisiplinan,
- f. mampu berkomunikasi.¹²⁶

Apabila dalam proses perencanaan penerapan nilai-nilai akidah akhlak berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab mengikuti beberapa hal diatas maka dalam perencanaan ini akan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai nantinya.

B. Latar belakang berdirinya program *full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Amanah

Pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan dalam usaha mewujudkan generasi yang berdaya saing, maju, mandiri, beriman, berakhlak mulia dan cinta tanah air diperlukan kesadaran tinggi bersama untuk mewujudkannya. Dalam rangka ini pula diberlakukan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.¹²⁷ Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹²⁸

¹²⁶ Waridjan. 1991. *Tes Hasil Belajar Gaya Objektif*. Semarang: IKIP Semarang Press.

¹²⁷ Sekretariat RI. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no.20tahun 2003*. (Bandung: Citra Umbara). Hlm:3

¹²⁸ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 14

Berdasarkan hasil penelitian tentang latar belakang berdirinya program *Full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Desa Tanggung Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Latar belakang adanya program *full day school* di MI Amanah ini, dikarenakan Ibu kepala sekolah merasa bahwa para siswa mampu untuk menerima tambahan materi keagamaan agar para siswa tidak hanya mahir dalam ilmu pengetahuan umum akan tetapi juga mahir dalam bidang keagamaan.

Bahwa di era modern ini tingkat pergaulan yang semakin bebas dikhawatirkan para siswa salah dalam memilih pergaulan. Dripada waktu para siswa banyak terbuang untuk bermain sepulang sekolah maka pengurus Madrasah Ibtidaiyah Amanah beserta pengurus yayasaan sepakat untuk diadakannya program *Full day school*. Mereka juga memandang para siswa mampu untuk menerima program *Full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Desa Tanggung Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

C. Hasil *Full day school* dalam pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah Amanah

Mengenai hasil Penerapan program *Full day school* dalam pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Desa Tanggung Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Peneliti sedikit akan menjabarkan hasil atau dampak penerapan *Full day school*. Menurut Nor Hasan, Sistem *Full day school* dapat mencakup ketiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Full day school* dengan menggunakan waktu yang lebih lama sangat memungkinkan terwujudnya intensifikasi proses pendidikan dalam arti siswa lebih mudah

diarahkan dan dibentuk sesuai dengan visi dan misi madrasah yang bersangkutan, sebab aktivitas siswa lebih mudah terpantau. Selain itu, sistem *Full day school* merupakan sistem pendidikan yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan siswa dalam segala hal, seperti aplikasi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencakup semua aspek baik itu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹²⁹

Hal tersebut berkaitan dengan hasil atau dampak positif bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Amanah Desa Tanggung Kecamatan Turen Kabupaten Malang, yaitu dalam pergaulan sosial akan bagus dalam arti tindakan dan perkataannya sopan, hal tersebut diakibatkan oleh pembiasaan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif mulai dari pagi hari hingga sore hari, sehingga tidak ada waktu luang yang dilakukan siswa untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Selain itu, dalam hal beragama semakin mantap, siswa yang berpengalaman di bidang kegamaan akan jauh berbeda karena kemungkinan besar rasa kedekatan dengan Allah SWT akan lebih besar, sehingga memengaruhi akhlaknya dan terbiasa dengan kegiatan yang positif.

Jadi dari pelaksanaan *Full day school* dalam pembentukan karakter religius. Dalam pengaplikasinya perlu didukung oleh berbagai aspek seperti sarana dan prasarana, pendidik dan kurikulum. Dengan demikian sekolah yang disyaratakan memenuhi kriteria *Full day school* dapat secara efektif, yang mampu mengelola dan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu

¹²⁹ Nor Hasan, *Op.Cit.*, hlm 114-115

penerapan *Full Day School* dalam pembentukan karakter religius berperan dalam membentuk pribadi siswa antara lain:

1. Siswa terbiasa bersikap jujur dan bertanggung jawab. Lickona menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.¹³⁰ Melalui penerapan *Full Day School*, peserta didik dibina dan dibimbing untuk meningkatkan kemampuan mental-intelektualnya menjadi masyarakat yang berketerampilan dan berkepedulian sosial serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap sesama. Siswa melaksanakan karakter kejujuran dan tanggung jawab seperti saat sedang dilaksanakan ujian, siswa tidak mencontek dan dan bekerjasama.
2. Siswa terbiasa bersikap dan bicara sopan santun baik ketika berada di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Menurut hasil analisis *Arthur* bahwa dalam pembentukan karakter anak akan lebih baik bila selalu diberi perhatian dan nasihat, karena membentuk karakter siswa adalah membiasakan berlaku baik pada anak-anak, bersama-sama dengan menanamkan sifat-sifat yang baik.¹³¹ Melalui pembiasaan yang diterapkan oleh guru dan pihak-pihak sekolah melalui keteladanan sikap spiritual maupun sosial siswa.

¹³⁰ Thomas lickona, Terjemahan; education of carakter, Bandung: alfabeta,1991.

¹³¹ Arthur, J. 2003. *Education With Character, The Moral Economy Of Schooling*. New York AS: 11 New Fetter Lane, London EC4P 4EE.

3. Siswa terbiasa melakukan sholat berjama'ah karena sudah dibiasakan berjamaah saat berada di sekolah.
4. Siswa dapat membaca Al-qur'an dengan baik dan tartil karena sudah dibiasakan membaca serta menghafal juz 30 ketika di sekolah.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Amanah adalah sebagai berikut:

1. Penerapan *Full Day School* dalam pembentukan karakter religius yaitu: a) Melalui keteladanan. Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, guru memberikan contoh yang baik berupa perkataan maupun perbuatan yang sesuai dengan kaidah dalam Islam agar dijadikan panutan bagi siswa. b) Melalui pembiasaan kegiatan yang ada di sekolah. Dengan adanya berbagai kegiatan yang begitu beragam khususnya keagamaan, seperti membaca Asmaul Husna, shalat Dhuha, CIP (Cerita Inspirasi Pagi), shalat Dhuhur berjamaah, shalat Ashar berjamaah, shalat jumat, puasa sunnah senin kamis, dll. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa Islami pada siswa. c) Guru yang professional yang mampu mendidik anak muridnya menjadi generasi yang mampu bersaing dan memiliki moral yang baik serta pemberlakuan sistem poin bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah guna meminimalisir pelanggaran yang terjadi. Apabila ditemukan siswa yang melanggar peraturan, maka sebagai guru harus menasehatinya terlebih dahulu. Dan apabila masih berkelanjutan, maka guru berhak memberikan poin yang sesuai dengan pelanggarannya.
2. Latar belakang berdirinya program *Full day school* di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Desa Tanggung Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Latar belakang adanya program *full day school* di MI Amanah ini, dikarenakan Ibu kepala sekolah merasa bahwa para siswa mampu untuk menerima tambahan materi keagamaan agar para siswa tidak hanya mahir dalam ilmu pengetahuan umum akan tetapi juga mahir dalam

bidang keagamaan serta diharapkan lulusan MI Amanah nantinya bisa menjadi pemimpin yang cerdas, berakhlakul karimah serta taat kepada Allah SWT.

3. Hasil *Full day school* dalam pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Desa Tanggung Kecamatan Turen Kabupaten Malang yaitu dalam pergaulan sosial akan bagus dalam arti tindakan dan perkataannya sopan, hal tersebut diakibatkan oleh pembiasaan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif mulai dari pagi hari hingga sore hari, sehingga tidak ada waktu luang yang dilakukan siswa untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Selain itu, dalam hal beragama semakin mantap, siswa yang berpengalaman di bidang keagamaan akan jauh berbeda karena kemungkinan besar rasa kedekatan dengan Allah SWT akan lebih besar, sehingga memengaruhi akhlaknya dan terbiasa dengan kegiatan yang positif.

B. Saran

Sehubungan dengan hal diatas, maka sebagai saran untuk dipertimbangkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan guru selalu memberikan motivasi dan pengarahan kepada peserta didik supaya dapat menjadikannya lebih baik lagi.
2. Perlunya penambahan sarana dan prasarana yang dapat menunjang peserta didik agar memiliki kemampuan dalam berkarya.
3. Perlunya penambahan guru atau pendidik supaya lebih stabil lagi dalam menangani peserta didik.

4. Melakukan pertemuan bersama wali siswa untuk lebih dekat lagi atau supaya wali siswa ikut mensupport perkembangan peserta didik selama disekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Muhammad. 2007. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Akhmad Muhaimin. 2012. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Ali Muhammad. 2005. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Aly Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Arifin. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin Imron, Kontroversi Belajar Sehari Penuh (<http://puskat.psikologi.ui.edu/index.php/artikel/Kontroversi-Belajar-Sehari-Penuh.html>) diakses tanggal 6 Agustus 2018
- Arikunto Suharismi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Renika Cipta.
- Arthur, J. 2003. *Education With Character, The Moral Economy Of Schooling*. New York AS: 11 New Fetter Lane, London EC4P 4EE.
- Asmani Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta.
- Badan penelitian dan Pengembangan pusat kurikulum. 2010. *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kemendiknas.
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baharuddin. 2012. *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Budi Asyhari Afwan, Gagas *Full Day School* Budi_Asyhari@Kompascyber.com) diakses tanggal 21 Mei 2018
- Bloom H.T. dan Yacom A Fun Alternative: Using Instructional Games to Faster Student Learning (<http://www.bloom.com>) diakses tanggal 6 Agustus 2018.
- Darmiyati Zuchdi. 2011. *Pendidikan karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Press.
- Darmiyati Zuchdi. 2009. *Pendidikan Karakter Grand Design dan Nilai-Nilai Target*, Yogyakarta: UNY Press.
- Dewantara. 1961. *Peringatan Taman Siswa Tahun 1922-1952* Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.

- Djunaidi Ghony dan Almanshur Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Elearning Pendidikan. 2001. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*. dalam, (<http://www.elearningpendidikan.com>), diakses 21 Mei 2018.
- Fitri Agus Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, Jakarta: Arruzz Media.
- Gunawan Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung : Alfabeta.
- HM. Arifin. 1995. *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*, Jakarta: Golden Terayon Press.
- lickona Thomas. 1991. Terjemahan; education of karakter, Bandung: alfabeta.
- Mahmud. 2011. *Metode Pnelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Margono S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Masnur Muslich. 2010. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensiona*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong Lexy J. 2004. *metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufarrocha Lukluk. 2010. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik di SMP Shalahuddin Malang*, Skripsi.
- Nata Abudin. 2002. *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: RaJawali Press.
- Nazir Moh. 2014. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, cet. Kesembilan.
- Oktaviani Tri. 2017. *Efektivitas Full Day School dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SD Integral Hidayatullah Salatiga*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
- Pidarta Made. 2013. *Landasan Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purwanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Belajar.
- Pusat Kurikulum. 2009. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter bangsa: Pedoman Sekolah*.
- Sagala Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Cet. II; Bandung: Alfabeta.
- Satori Djam'an dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sekretariat RI. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no.20tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara.

- Setiawan Benni, Menggugat Sekolah Sehari Penuh (<http://bennisetiawan.blogspot.com/2016/12/menggugat-sekolah-sehari-penuh.html>) diakses tanggal 6 Agustus 2018
- Shihab, Quraish. 2015. *Cahaya Cinta dan Canda*, Jakarta: Lentera Hati.
- Sudarto. 1995. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Strategi Pembelajaran. (Bandung: Falah production) hlm: 1
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas.
- Sulistyaningsih Wiwik. 2008. *Full Day School & Optimalisasi perkembangan Anak*, Yogyakarta: Paradigma Indonesia.
- Supinah. 2011. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir Ahmad. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tuhana Taufiq Andrianto. 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber*. Jogjakarta : Ar-ruz Media.
- Tobroni, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Diakses Pada Tanggal 08 Oktober 2018
- Umam Fatihul, *Pelaksanaan Full Day School untuk Meningkatkan Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas X Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015
- Waridjan. 1991. *Tes Hasil Belajar Gaya Objektif*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Wibowo Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir. 2004. *Metodologi Perkembangan Pendidikan Agama Islam*, Malang: UM Press.
- Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara) hlm, 67
- <http://depdiknas.go.id> diakses tanggal 6 Agustus 2018
- <http://internetsebagaisumberbelajar.blogspot.com/2010/07/pengertian-penerapan.html?m=1> diakses tanggal 21 Mei 2018.
- <http://www.kidsource.com/OERI/content3/fullday.kinder.html>. Diakses tanggal 6 Agustus 2018





KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://tarbiyah.uin-malang.ac.id email psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Abdul Khamid
 NIM : 14110239
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Penerapan Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Religius di MI AMANAH Desa Tanggung Kecamatan Turen Kabupaten Malang

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
	19/03/2019	Konfirmasi Bab I, II, III	
	26/03/2019	Konfirmasi Bab IV, V	
	09/04/2019	Konfirmasi Bab VI, VII	
	18/04/2019	Revisi skripsi	
	23/04/19	Revisi skripsi	
	02/05/19	Siap ujian skripsi	

Malang, 20.....

Menyetujui,
 Dosen Pembimbing,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 196508171998031003

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
 NIP. 19720822 200212 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2628 /Un.03.1/TL.00.1/10/2018
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

23 Oktober 2018

Kepada
 Yth. Kepala MI Amanah Turen Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Abdul Khamid
 NIM : 14110239
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2018/2019
 Judul Skripsi : Penerapan Full Day School dalam Pembentukan Karakter Religius di MI Amanah Desa Tanggung Kecamatan Turen Kabupaten Malang
 Lama Penelitian : Oktober 2018 sampai dengan Desember 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan tenma kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Agus Maimun, M.Pd
 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



The Modern Boarding School Of Islam
MADRASAH IBTIDAIYAH "AMANAHH"
 NSM : 111235070289 NPSN : 60715275
 Jl. Sultan Agung 48. Telp (0341) 828759, 085100385857
 Desa Tanggung Kecamatan Turen Kabupaten Malang

SURAT KETERANGAN

Nomor : MI. 289/ A / 101/ 1 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Kepala Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Amanah
 Nama : WIWIN DYAH ARTIKA, S.Pd
 Alamat : Jl. Sultan Agung 48 Desa Tanggung
 Kecamatan Turen – Kabupaten Malang

Menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : ABDUL KHAMID
 NIM : 14110239
 Program Studi : S1
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan penelitian di MI AMANAHH dengan Judul Skripsi "Penerapan Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Religius di MI Amanah Desa Tanggung Kecamatan Turen Kabupaten Malang" terhitung pada tanggal 08 Oktober 2018 sampai dengan 08 Desember 2018.

Demikian surat keterangan kami buat dengan sebenarnya.

Malang, 12 Februari 2018

Kepala Madrasah



WIWIN DYAH ARTIKA, S.Pd

Pedoman Wawancara

- A. Wawancara Kepada Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Amanah Turen
1. Bagaimana sejarah berdirinya MI Amanah?
 2. Apa visi dan misi MI Amanah?
 3. Sejak kapan diberlakukannya *Full Day School* di MI Amanah?
 4. Apa alasan diberlakukannya *Full Day School* di MI Amanah?
 5. Apa harapan kedepan diberlakukannya *Full Day School* di MI Amanah?
- B. Wawancara Kepada Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Amanah Turen
1. Mengapa diterapkan *Full Day School* di MI Amanah?
 2. Kegiatan apa saja yang dibuat dalam upaya pembentukan karakter religius bagi siswa di MI Amanah?
 3. Adakah target khusus bagi siswa di dalam upaya pembentukan karakter religius?
 4. Bagaimana bentuk persiapan untuk mencapai program tersebut?
 5. Faktor apa yang menjadi penghambat pada pelaksanaan *Full Day School* di MI Amanah?
 6. Apa manfaat diterapkannya *Full Day School* di MI Amanah?
- C. Wawancara Kepada Guru Ibtidaiyah Amanah Turen
1. Bagaimana metode dalam pembentukan karakter religius di MI Amanah?
 2. Bagaimana daya serap siswa terhadap pembelajaran dengan diterapkannya *Full Day School* di MI Amanah?
 3. Adakah kendala dalam upaya pembentukan karakter religius di MI Amanah?
 4. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai karakter religius bagi siswa di MI Amanah?
 5. Bagaimana cara mengetahui tingkat keberhasilan dalam upaya pembentukan karakter religius di MI Amanah?
 6. Apa harapan kedepan dengan adanya penerapan karakter religius di MI Amanah?

Persiapan Sholat Dhuha Berjama'ah



Salam- Salaman Setelah Sholat Dhuha dan Proses Setoran Juz ‘Amma





BIODATA MAHASISWA

Nama : Abdul Khamid
NIM : 14110239
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 01 Oktober 1994
Fak/Jur/Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Jl. Pahlawan RT.13 RW.03 Jatiguwi Kec. Sumberpucung Kab. Malang
No. Telp : 085749842072
Alamat email : habdul958@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. SDN 02 Jatiguwi
2. SMPN 01 Sumberpucung
3. SMA AL-Munawwariyyah
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 18 Juli 2019

Mahasiswa,

Abdul Khamid
NIM. 14110239